UNESA

Media Komunikasi dan Informasi

Nomor: 167 Tahun XXIII - JULI 2022 | ISSN 1411 - 397X

Kampus Merdeka
INDONESIA JAYA

SCAN UNTUK BACA

PERSPEKTIF

UNESA MILIKI GURU BESAR BIDANG KECERDASAN KOMPUTASIONAL

CONFUCIUS INSTITUTE

JEMBATAN KOMUNIKASI BUDAYA DAN BAHASA TIONGKOK-INDONESIA

CAK HASAN KEMBALI DIPERCAYA PIMPIN UNESA

Siapkan 22 Program untuk Unesa Berjaya

@official_unesa Humas Unesa unesa official @official_unesa

LENSA UNESA

PENUTUPAN KKN TEMATIK MBKM UNESA DI NGANJUK

TEKS: FIONA
FOTO: ADIT

Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka (MBKM) Universitas Negeri Surabaya (UNESA) telah menyelesaikan pengabdiannya selama satu semester ini di Nganjuk. KKN tersebut menghasilkan sebanyak 219 program desa dan 78 rintisan usaha atau *start-up* di desa yang tersebar di 25 kabupaten, Jawa Timur. Rintisan usaha yang digagas mahasiswa tersebut meliputi bidang kuliner, pariwisata, pemasaran digital, hingga ekonomi kreatif.

KKN-T UNESA semester ini melibatkan sebanyak 2.745 mahasiswa yang tersebar di 25 desa, 15 kabupaten dan kota di Jawa Timur. Ada lima tema yang dilaksanakan yang meliputi tema kemanusiaan, kewirausahaan, asistensi mengajar, proyek di desa dan tema proyek independen. Selain program itu, mahasiswa juga menjalankan program pemerintah seperti kampus mengajar di seluruh daerah, Sabang-Merauke, Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D), Program Pengembangan Pemberdayaan Desa (P3D), KKN Kebangsaan dan Perubahan Perilaku.

Penutupan KKN-T yang dilaksanakan pada Kamis, 23 Juni 2022 tersebut dihadiri jajaran Balai Besar Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat PDTT, Sekretaris Daerah Nganjuk, Jajaran Dinas Pemkab Nganjuk, Camat dan Perangkat Desa serta Pemdes se-Kabupaten Nganjuk. Dari Unesa, hadir Wakil Rektor Bidang Akademik, para dekan-wakil dekan, kajur, kaprodi, para dosen pembimbing lapangan, dosen pembimbing mata kuliah. ■

WARNA

OLEH: **Vinda Maya Setianingrum, S.Sos., M.A**
Kepala UPT Humas Universitas Negeri Surabaya

REKTOR UNESA TERPILIH

Ini saatnya kembali bekerja sama, saling mendukung dan bersinergi, apapun peran kita di kampus Unesa untuk bersama-sama mewujudkan kesuksesan mencapai status Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTN-BH).

Setelah melampaui tahapan-tahapan dalam Pemilihan Rektor tahun 2022, Universitas Negeri Surabaya mendapatkan 3 besar bakal calon rektor terpilih. Hingga akhirnya, secara aklamasi Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes atau yang akrab disapa Cak Hasan kembali meneruskan tonggak kepemimpinan di kampus tercinta. Ini berarti program-program yang telah disusun pada periode sebelumnya akan dikembangkan dan dilanjutkan kembali. Juga berbagai inovasi yang dipersiapkan sesuai dengan visi-misi yang telah dipaparkan sebelumnya.

Ini saatnya kembali bekerja sama, saling mendukung dan bersinergi, apapun peran kita di kampus Unesa untuk bersama-sama mewujudkan kesuksesan pembangunan dan peningkatan kualitas pendidikan dalam menyukseskan cita-cita terdekat yakni terwujudnya status Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTN-BH). Sebagai mahasiswa, hendaknya terus belajar dan meraih prestasi secara akademik maupun nonakademik, begitupula dosen dan tenaga pendidikan untuk senantiasa menyukseskan berjalannya program Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Melalui Majalah Unesa edisi 167 ini, Tim Humas Unesa juga telah merangkum paparan dari Cak Hasan berkait visi misi, program-program unggulan dan rekam jejak kepemimpinannya di periode lalu. Begitupula dengan paparan harapan dan saran dari 7 fakultas di Unesa. Menemani berita utama, juga ada berita-berita pendukung lainnya yang tak kalah menarik untuk disimak, seperti Kiprah Lembaga yang menceritakan Pusat Bahasa Mandarin Unesa atau yang biasa disebut dengan Confucius Institut Unesa, ada juga rubrik Dinamika Mahasiswa yang membahas Kiprah Organisasi Mahasiswa Daerah Magetan dan kisah hasil riset menarik dari Prof. I Gusti Putu Asta yang disajikan dalam rubrik prespektif.

Sejumlah *soft news* juga mengimbangi berita berjenis *hard news* di edisi ini. Ada resensi Buku menarik seputar jurnalisme dengan judul *Teori dan Filosofi Jurnalistik dalam Praktik* yang ditulis oleh (almarhumah) Dr. Hernani Sirikit, M.A. Yang juga menarik dari rubrik Senggang kami hadirkan Direktur Badan Pengelola Sekolah Laboratorium (BPSL) Unesa, Prof. Roesminingsih.

Akhir kata, semoga berita dan artikel ini senantiasa menjadi pembakar semangat dan penambah pengetahuan dalam menyukseskan cita-cita Unesa, rumah tercinta.■

REDAKSI

PELINDUNG: Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes (Rektor), Prof. Dr. Bambang Yulianto, M.Pd (WR Bidang I), Suprapto, S.Pd, M.T (WR Bidang II), Dr. Agus Hariyanto, M. Kes (WR Bidang III), Dr. Sujarwanto, M.Pd (WR Bidang IV) **PENANGGUNG JAWAB:** Vinda Maya Setianingrum, S.Sos., MA, (Kepala UPT Humas Unesa) **PEMIMPIN REDAKSI:** Muh Ariffudin Islam, S. Sn., M. Sn., **SEKRETARIS REDAKSI:** Supriyanti, S.Sos, **REDAKTUR PELAKSANA:** Mubasyir Aidi, S.Pd **REDAKTUR** Abdur Rohman, S.Pd., Mubasyir Aidi, S.Pd., Gilang Gusti Aji, S.I.P, M.Si., Hisyam Alasyiah **PENYUNTING BAHASA:** Syaiful Rahman, S.Pd., Galuh Gita Indrajayani **REPORTER:** Ayunda Nuril Chodiyah, Suryo Waskito, Hasna Ayustiani, Fibrina Aquatika, Yuris Prastica, Syaiful Rahman, Lukman Hadi, M. Azhar Adi Mas'ud, Racmadhani Saputra **FOTOGRAFER:** Adhitya Rifki Y, Otto Archio Putra A, Patria Satya Mahardika
DESAIN/LAYOUT: Abdur Rohman, S.Pd., **ADMINISTRASI:** Siska Arianti, SE., Supi'ah, S.E. **DISTRIBUSI:** Hartoyo, Joko Kurniawan **PENERBIT:** Humas Universitas Negeri Surabaya

ALAMAT REDAKSI: Kantor Humas Unesa Gedung Rektorat Kampus Unesa Lidah Wetan Surabaya.
MAJALAH UNESA menerima tulisan sesuai dengan rubrikasi dan visi-misi Kehumasan Universitas Negeri Surabaya. Naskah dikirim ke email majalah@unesa.ac.id, apakabarunesa@gmail.com

DAFTAR ISI

ISSN: **1411 - 397X**
Nomor: 167 Tahun XXIII - Juli 2022

■ LAPORAN UTAMA 05

CAK HASAN KEMBALI DIPERCAYA PIMPIN UNESA 2022–2026

Prof Dr Nurhasan M Kes kembali terpilih sebagai Rektor Unesa periode 2022-2026. Pria yang akrab disapa Cak Hasan itu terpilih secara aklamasi alias mufakat dalam acara pemilihan calon rektor tahap kedua pada Selasa 14 Juni 2022. Berbagai program pun sudah disiapkan untuk membawa Unesa Berjaya.

LAPORAN UTAMA 08
CAK HASAN DI MATA SAHABAT KARIB

LAPORAN UTAMA 09
OPTIMISTIS MAMPU BAWA UNESA LEBIH MAJU LAGI

BANGGA UNESA 16
DIAH ANGGRAENY, DOSEN PLB UNESA PENERIMA PENGHARGAAN OASE-KIM 2022

INSPIRASI ALUMNI 18
MODAL PESAN ORANG TUA, TEBAR MANFAAT BAGI SESAMA

DINAMIKA MAHASISWA 20
IKATAN MAHASISWA MAGETAN MISI UNTUK UNESA DAN MAGETAN LEBIH BERPRESTASI

UNESA MENGABDI 22
OPTIMALISASI PRODUKSI & BRANDING UKM BATIK CIPRAT BLITAR

GAGASAN 26
DONGENG SOCRATES DAN KRITIKAN ISAACSON

■ LAPORAN KHUSUS 12

UNESA SUKSES HELAT UTBK SBMPTN 2022

Pelaksanaan UTBK SBMPTN yang dilaksanakan di Unesa 17 -23 Mei 2022 terbilang sukses. Sukses penyelenggaraan juga meningkat dalam jumlah pendaftar di Unesa.

■ KIPRAH LEMBAGA 14

CONFUCIUS INSTITUTE JEMBATAN KOMUNIKASI BUDAYA DAN BAHASA TIONGKOK-INDONESIA

■ PERSPEKTIF 24

ATASI MASALAH DUNIA YANG KOMPLEKS TEKNIK DAN NONTEKNIK

Prof Dr I Gusti Putu Asto Buditjahjanto, ST MT adalah guru besar bidang Kecerdasan Komputasional meliputi pengembangan kecerdasan komputasional, kecerdasan buatan, pengolahan sinyal digital, metodologi penelitian, metode numerik, hingga sistem komunikasi optik.

GILANG GUSTI AJI
Ketua Divisi Publikasi dan Citra Lembaga

MUH ARIFFUDIN ISLAM
Ketua Divisi Dokumentasi dan Layanan Informasi

ABDUR ROHMAN
Redaktur Ahli

MUBASYIR AIDI
Redaktur Ahli

HIZAM ALASYIAH
Redaktur Ahli

CAK HASAN KEMBALI DIPERCAYA PIMPIN UNESA

Siapkan 22 Program untuk Unesa Berjaya

Prof Dr Nurhasan M Kes kembali terpilih sebagai Rektor Unesa periode 2022-2026. Pria yang akrab disapa Cak Hasan itu terpilih secara aklamasi alias mufakat dalam acara pemilihan calon rektor tahap kedua pada Selasa 14 Juni 2022. Berbagai program pun sudah disiapkan untuk membawa Unesa Berjaya.

Cak Hasan, dosen kelahiran Surabaya 29 April 1963 dikenal sebagai sosok yang sangat gemar berolahraga, terutama tenis lapangan dan bulu tangkis. Tak hanya sekadar hobi, Guru Besar Fakultas Ilmu Olahraga Unesa itu pun kerap menjuarai berbagai kejuaraan. Tahun 1991-2004, suami Dra Endah Purnowati M Pd itu menjadi juara I tenis lapangan Sujiran Cup Tim Utama di Manado. Lalu, tahun 2007-2013, dia berhasil menjadi juara I tenis lapangan LPTK Cup Tim Eksekutif. Berikutnya, juara II tenis lapangan dan bulutangkis LPTK Cup Tim Eksekutif A di Makasar tahun 2015 serta juara II tenis lapangan dan bulutangkis LPTK Cup Tim Eksekutif A di Yogyakarta tahun 2017.

Selain meraih berbagai kejuaraan, Cak Hasan juga memiliki segudang pengalaman sebagai pelatih dan wasit. Di antaranya, wasit nasional *Sport Aerobic* tahun 1996, kepala pelatih PON 2000 Olahraga Dayung tahun 2000, wasit dan pelatih senam massal, dan masih banyak lagi.

Sederet jabatan baik di struktural Unesa maupun organisasi keolahragaan juga menghiasi perjalanan karier lulusan doktor Ilmu keolahragaan Unesa tahun 2009 itu. Di struktural Unesa, dia pernah menduduki posisi sebagai Pembantu Rektor II Universitas Negeri Surabaya tahun 2006-2010.

Tahun 2010-2014, dipercaya menjadi Pembantu Rektor IV Unesa. Lalu, tahun 2015-2019 menjadi Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Unesa.

Sementara di organisasi keolahragaan, berbagai jabatan penting juga diemban. Cak Hasan tercatat sebagai Ketua Litbang KONI Jatim (2006 - sekarang), Ketua Ikatan Sarjana Olahraga Indonesia (ISORI) Jatim (2006 – sekarang), Ketua Asosiasi Pengajar dan Pelatih Senam Indonesia Jatim (2004 – sekarang), Ketua Umum Pengprov Floorball (2016 – 2020), Ketua Umum Pengprov Cricket (2016 – 2020), dan Ketua Umum Pengprov Petanque (2015 – 2019). Selain itu, dia juga menjabat sebagai Ketua Pokja Ideologi dan Karakter Bangsa Forum Rektor Indonesia (FRI) tahun 2021-2022.

Di bidang penelitian, Cak Hasan juga sangat aktif melakukan penelitian yang berhubungan dengan dunia keolahragaan. Beberapa judul penelitian di antaranya *Pengaruh Latihan Aerobik Intensif dan Latihan Aerobik Ekstensif terhadap Jumlah Kadar Asam Laktat Darah Serta Daya Tahan Otot Tungkai*, *Uji Coba Pendekatan Terapan dalam Proses Belajar Mengajar Bulutangkis pada Mahasiswa S1 Jurusan ORPEN FIK Unesa.*

Selain tentang olahraga, berbagai penelitian lain juga pernah dilakukan, di antaranya Ketua Peneliti Aplikasi Penggunaan Program Android untuk Monitoring Prediksi Kebugaran Atlet dengan Model Diskriminan tahun 2017, Peneliti Keamanan dan Reaktogenisitas Vaksin COVID-19: Survei Penerima Vaksin tahun 2021, Peneliti Analisis Pengaruh Digital Performance Website Program Studi Unesa terhadap Minat Mahasiswa Ditinjau dari Data Analytics tahun 2021, dan berbagai penelitian lainnya.

Selain penelitian, berbagai karya buku juga dihasilkan. Di antaranya, buku berjudul *Pengembangan Metode Melatih Teknik Dasar, Fisik, Teknik, Strategi, serta Mental dalam Olahraga Petanque, Jejak Langkah Sang Rektor* dan beberapa buku lainnya. Semua itu menunjukkan kiprah Cak Hasan sebagai sivitas akademika yang cukup produktif.

Selama periode pertama memimpin Unesa 2018-2022, kinerja Cak Hasan terbilang sukses. Sederet prestasi berhasil didapatkan Unesa. Di antaranya, berhasil membawa 8 prodi Unesa terakreditasi internasional ASIIN dan 8 prodi terakreditasi internasional AQAS. Selain itu, Unesa juga berhasil mendapatkan Akreditasi Unggul dari BAN PT. Berbagai penghargaan lain juga berhasil diraih kampus dengan jargon *satu langkah di depan* itu, seperti terbaik pertama dalam Nilai Kinerja Anggaran 2020, terbaik pertama kategori SAKIP PTN BH dan PTN BLU, dan terbaru Unesa berhasil meraih juara 1 nasional dalam liga IKU BLU 2022.

Berbagai penghargaan MURI juga berhasil didapatkan Unesa selama periode 2018-2022. Di antaranya rekor MURI menyanyi nasional dengan bahasa isyarat terbanyak tahun 2018, tari remo modern terbanyak tahun 2019, dan penandatanganan kerja sama terbanyak dengan 837 SMK se-Jawa Timur tahun 2021.

FOKUS WUJUDKAN PTN BH YANG TANGGUH

Pada periode kedua, Cak Hasan bertekad membawa Unesa menjadi PTN BH dengan manajemen yang tangguh, adaptif, dan bereputasi internasional. Sebagaimana misi Cak Hasan dalam pencalonannya sebagai Rektor Unesa yakni *Mewujudkan Manajemen PTN BH Unesa yang tangguh, adaptif, dan bereputasi internasional*. Sejalan dengan visi tersebut, Cak Hasan menjabarkannya dalam 9 misi yang akan segera direalisasikan, yakni 1) Meningkatkan penyelenggaraan pendidikan akademik, vokasi, profesi yang unggul, kreatif, adaptif, dan kolaboratif untuk menghasilkan SDM yang berkarakter dan kompetitif, 2) Meningkatkan tata Kelola penyelenggaraan perguruan tinggi yang transparan, akuntabel, partisipatif, dan adaptif berbasis entrepreneur, 3) Meningkatkan budaya akademik *(academic culture)* dengan menghidupkan rumpun keahlian di masing-masing fakultas dan unit kerja, 4) Meningkatkan kualitas SDM yang kreatif dan adaptif dalam rangka mewujudkan layanan akademik dan non akademik yang berkualitas, 5) Meningkatkan *income generating* dalam rangka penyelenggaraan tri darma perguruan tinggi dan kesejahteraan sivitas akademika Unesa, 6) Meningkatkan jejaring dan kerja sama dalam dan luar negeri, 7) Meningkatkan inovasi dalam rangka pengembangan perguruan tinggi yang kompetitif dan bereputasi, 8) Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana prasarana serta fasilitas semua unit kerja, dan 9) Merealisasikan kampus berwawasan pendidikan kewirausahaan *(edupreneurial university)* menuju perguruan tinggi mandiri dan berdaya saing.

Setidaknya, ada 22 program kerja yang dirancang untuk mendukung Unesa agar semakin baik dan meningkat sehingga dapat membawa Unesa Berjaya sebagai PTN BH. Program kerja itu di antaranya mendorong penerapan kurikulum pendidikan tinggi berbasis KKNI dan OBE untuk setiap program studi, kualitas layanan akademik, peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan akademik, vokasi dan profesi baik regular maupun internasional. peningkatan kerja sama dalam memperluas kredit transfer melalui pembelajaran *e-learning* dengan perguruan tingg baik dalam negeri maupun luar negeri.

"Selain itu, program lainnya peningkatan budaya akademik dengan meningkatkan kinerja rumpun keahlian dengan memberi hibah kepada rumpun bidang keahlian. Peningkatan karya ilmiah dengan membuka peluang yang lebih besar kepada dosen, tendik dan mahasiswa dalam penelitian, PKM, dan publikasi ilmiah bereputasi nasional dan

internasional serta meningkatkan jurnal bereputasi internasional," paparnya.

Pengembangan SDM, juga menjadi salah satu program kerja Cak Hasan dengan memberi peluang akses studi lanjut dan pelatihan baik dalam negeri dan luar negeri serta meningkatkan kemampuan literasi digital untuk dosen maupun tendik. Selain itu, ada pula peningkatan kesejahteraan dosen dan tendik selingkung Unesa. "Tak kalah penting juga pengembangan sarana dan prasarana pendidikan dengan mengupayakan pembangunan gedung pendidikan dan gedung laboratorium baru maupun yang belum terselesaikan," terang Cak Hasan.

Labschool juga mendapatkan perhatian besar Cak Hasan melalui program revitalisasi *labschool* tingkat PAUD, SD, SMP, SMA dan SMK Laboratorium. Hal penting lainnya adalah program pengamanan aset yang dikelola Unesa. "Program selanjutnya adalah penguatan status lembaga, dengan mendorong penguatan Unesa menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN-BH) dan pengembangan optimalisasi SDA dan SDM serta unit-unit bisnis di Unesa untuk peningkatan *income generating,*" paparnya.

Program pengembangan prodi dan fakultas, terang Cak Hasan juga menjadi fokus penting dalam program ke depan dengan mendorong pengembangan Prodi dan Fakultas baru yang adaptif dengan perkembangan zaman. Ada pula program *smart learning* yang merupakan pengembangan pembelajaran berbasis *blended learning* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan kompetensi pembelajaran abad ke-21. "Selanjutnya, program revitalisasi pascasarjana dengan secara bertahap akan menggabungkan prodi-prodi pascasarjana ke fakultas yang sudah memenuhi kelayakan dan peningkatan program studi di Pascasarjana," tandasnya.

Program lainnya adalah pengembangan bidang nonakademik seperti pengembangan *soft skill* lulusan, pencegahan radikalisme, penyalahgunaan narkoba, dan kekerasan seksual, pengembangan Unesa sebagai kampus Pancasila dan peningkatan prestasi mahasiswa. "Terakhir, program internasionalisasi perguruan tinggi di antaranya dengan penguatan kelas dan akreditasi internasional, kolaborasi penelitian, kerja sama *lecturer* dan *student exchange*, rintisan program *double degree*, dan *international conference*," pungkasnya. ■ (HASNA)

PELANTIKAN: Prosesi pelantikan Rektor Unesa periode 2022 - 2026 di Jakarta (30/6/2022).

Mendikbudristek Lantik Rektor Unesa

Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Nadiem Anwar Makarim resmi menetapkan dan melantik Rektor Unesa periode 2022-2026 Prof Dr Nurhasan M Kes di Jakarta pada Kamis, 30 Juni 2022. Pria yang akrab dipanggil Cak Hasan itu dilantik sebagai Rektor Unesa untuk kali kedua bersamaan dengan sejumlah pejabat di lingkungan Kemendikbudristek.

Nadiem Makarim, yang hadir secara virtual karena sedang kurang enak badan mengingatkan kepada seluruh pejabat bahwa sumpah yang telah diucapkan mengandung tanggung jawab terhadap bangsa dan negara Republik Indonesia, Pancasila dan UUD 1945 serta bertanggung jawab terhadap kecerdasan dan kesejahteraan rakyat. Nadiem meyakini para pejabat yang dilantik memiliki semangat yang tinggi menjadi garda depan program MBKM.

Usai pelantikan, Cak Hasan menyampaikan ucapan terima kasih kepada Kemendikbudristek dan *civitas academica* Unesa karena sudah memberikan amanah untuk memimpin Unesa. Ia menyadari mengemban amanah bukanlah pekerjaan mudah. Namun, ia optimis dengan dukungan semua pihak, Unesa dapat semakin meningkat mutunya di tingkat nasional dan internasional. "Sesuai dengan visi saya mewujudkan PTNBH Unesa yang tangguh, adaptif, dan bereputasi internasional," tandasnya. ■ (SIR)

CAK HASAN DI MATA SAHABAT KARIB

SOSOK YANG SANGAT AKTIF DAN PRODUKTIF

Cak Hasan yang terpilih kembali sebagai Rektor Unesa periode 2022-2026 dikenal sebagai sosok yang sangat aktif dan produktif.

Pandangan tersebut dikemukakan sahabat karib yang juga Dekan Fakultas Ilmu Olahraga (FIO) Unesa Dr Setiyo Hartoto, M Kes. Sahabat dekatnya itu merupakan individu yang mudah bergaul dengan berbagai kalangan. Sosoknya yang humoris dan kemampuan mencairkan suasana di setiap pembahasan maupun rapat pimpinan membuat sosok Cak Hasan mudah diterima oleh siapapun.

Selain itu, Cak Hasan sangat ekstra dalam bekerja. Ia selalu berusaha mempelajari apa yang menjadi kekurangannya dan menerima segala masukan maupun kritikan baik dari tingkat prodi hingga tingkat fakultas. Baik dari mahasiswa, dosen, maupun pejabat kampus, ia sangat terbuka untuk berkomunikasi. "Terkadang kasihan sekaligus heran melihat beliau dari pagi sampai malam masih ngurusin persoalan kampus," paparnya.

Setiyo Hartoto juga menyaksikan sendiri mobilitas, kesungguhan dan komitmen sahabat dekatnya itu dalam menjalankan tugas. Suatu ketika, ia dan Cak Hasan sedang bermain golf, namun pada jam tertentu tiba-tiba sudah berada di kantornya. Dan, di jam berikutnya tiba-tiba sudah berada di kementerian. "Komitmen dan kesungguhan dalam menjalankan tugas luar biasa dan tak mengenal waktu," tutur Setiyo Hartoto.

Kinerja Cak Hasan semasa menjabat pada periode sebelumnya, juga membawa Unesa berkembang pesat. Salah satunya membawa Unesa sebagai Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTNBH). Bahkan, gagasan besarnya saat ini adalah membuat Fakultas Kedokteran Olahraga yang akan direalisasikan sesegera mungkin. "Pemikirannya seperti MRT lokomotif Jepang. Sangat cepat dan membuat kita para dosen sulit menduganya," terangnya.

Selain itu, relasi dan kemampuan berkomunikasi dengan banyak pihak, membuat Cak Hasan mudah menjalin kerja sama dengan berbagai *stakeholder* sehingga dapat meningkatkan daya saing Unesa sebagai perguruan tinggi. Sebagai bagian dari sivitas akademika Unesa, Setiyo Hartoto berharap terpilihnya Cak Hasan sebagai Rektor Unesa periode 2022-2026 akan membuat Unesa semakin maju, terutama dalam 3 keunggulan yakni seni, olahraga, dan disabilitas. ■ (SAPUTRA)

Dr Setiyo Hartoto, M Kes.

OPTIMIS MAMPU BAWA UNESA LEBIH MAJU LAGI

Terpilihnya kembali Prof Dr Nurhasan, M Kes atau yang akrab dipanggil Cak Hasan sebagai Rektor Unesa periode 2022-2026 mendapat respon positif dari kalangan sivitas akademika dan dekan selingkung Unesa. Mereka optimis Cak Hasan akan mampu membawa Unesa lebih maju lagi.

Optimisme itu salah satunya dikemukakan Dekan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) Prof Dr Madlazim, M Si. Dekan kelahiran Lamongan 5 November 1965 itu merujuk pada empat tahun kepemimpinan Cak Hasan yang telah berhasil membawa Unesa mendapatkan banyak prestasi dan menuntaskan berbagai pembangunan infrastruktur yang sangat dibutuhkan Unesa menuju kampus modern. "Peringkat unggul, akreditasi internasional, peringkat 1 nasional liga PTN BLU dan prestasi-prestasi lainnya menjadi salah satu bukti keberhasilan Cak Hasan memimpin Unesa di periode pertama," paparnya.

Ke depan, Madlazim yakin dan optimis Unesa di bawah kepemimpinan Cak Hasan akan menjadi lebih maju lagi dan menjadi PTN Berbadan Hukum. Namun, ketika menjadi PTN BH, tentu harus dibarengi dengan peningkatan dan kemajuan baik sarana dan layanan yang ada. "Peningkatan SDM (Sumber daya manusia) baik dosen maupun tenaga kependidikan menjadi salah satu PR bagi Unesa," terangnya.

Upaya untuk meningkatkan kualitas SDM, ungkap Madlazim, sudah dimulai dengan adanya percepatan-percepatan. Di antaranya, percepatan lektor kepala, guru besar dan percepatan lainnya. Mereka buka hanya sekedar didorong, tetapi juga mendapatkan fasilitas untuk segera melangkah lebih maju baik dalam publikasi, penelitian, maupun melanjutkan pendidikan. "Langkah untuk peningkatan SDM itu, tentu bisa membawa perubahan besar bagi peningkatan SDM Unesa," imbuhnya.

Madlazim berharap dengan terpilihnya kembali Cak Hasan sebagai Rektor, seluruh sivitas akademika Unesa dapat menyesuaikan diri, terutama ketika berubah status menjadi PTN BH yang menuntut kemandirian dan otonomi. "Ke depan, Unesa harus lebih mandiri baik pengelolahan akademik, pengelolaan keuangan, dan pengelolahan aset untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi," tandasnya.

Hal senada disampaikan Dekan Fakultas Teknik, Dr Maspiyah M Kes. Dekan yang sempat menjadi kandidat calon rektor itu berpandangan bahwa terpilihnya Cak Hasan merupakan pilihan terbaik karena memiliki ide-ide, mampu memotivasi, dan memiliki hubungan sosial serta jejering yang luas baik di tingkat regional dan nasional. "Saya kira sudah sangat pantas beliau menjadi rektor untuk periode kedua dan saya optimis Unesa ke depan semakin baik dan maju," ungkapnya.

Maspiyah mengungkapkan, karena sebentar lagi Unesa akan berstatus sebagai PTN BH, tentu

Prof Dr Madlazim, M Si.

akan ada keleluasaan dalam mengolah aset yang dimiliki agar menjadi *income.* Oleh karena itu, salah satu yang perlu menjadi fokus adalah bidang kewirausahaan. Dia menyarankan perlu ada peningkatan kewirausahaan dan memberikan *mindset* atau pembelajaran kepada mahasiswa untuk berwirausaha. "Ini bisa menjadi alternatif dalam membuka kesempatan keterserapan tenaga kerja ke depannya," ungkap dekan berjilbab itu.

Dr Maspiyah M Kes.

Dr Mochamad Nursalim, M Si.

"Kalau kita punya gedung robotika, dan SDMnya ditambah, kita tentu bisa sejajar dengan perguruan tinggi lain yang sudah lebih dulu kompeten."

Hal penting lainnya, ungkap Maspiyah adalah terkait perhatian pembangunan fisik atau gedung yang saat ini masih berfokus di kampus Lidah wetan. Dia berharap, pada periode kedua kepemimpinan Cak Hasan perhatian pembangunan gedung-gedung di kampus Ketintang yang sudah berumur perlu ditingkatkan. Selain itu, kurangnya laboratorium, khususnya FT perlu peningkatan dan perbaikan. "Yang paling *urgent* untuk segera dilengkapi maupun ditingkatkan adalah laboratorium atau bengkel di teknik mesin, teknik elektro, dan teknik sipil yang alat-alatnya yang kurang *up to date* dengan perkembangan industri saat ini," tegasnya.

Satu lagi, tambah Maspiyah, terkait gedung robotika yang menjadi salah satu gedung impian mengingat Fakultas Teknik sering mengikuti perlombaan robot baik skala regional, nasional bahkan internasional. "Kalau kita punya gedung robotika, dan SDMnya ditambah, kita tentu bisa sejajar dengan perguruan tinggi lain yang sudah lebih dulu kompeten," pungkasnya. ■ (HASNA)

MAKSIMALKAN PROGRAM-PROGRAM PERIODE SEBELUMNYA

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Dr Mochamad Nursalim, M Si, yang sebelumnya menjadi kandidat calon rektor mengaku senang dengan terpilihnya kembali Prof Dr Nurhasan, M Kes sebagai Rektor Unesa periode 2022-2026. Dengan demikian, Cak Hasan, demikian panggilan akrabnya bisa semakin maksimal meneruskan program-program periode sebelumnya.

Nursalim menyebutkan tantangan pada masa peralihan PTN-BLU menuju PTN-BH, membutuhkan pemimpin yang tangguh dan memiliki *effort* untuk memimpin Unesa lebih baik. Apalagi, program-program yang sudah digagas sampai Unesa mampu mengantongi predikat PTN-BH tidak terlepas dari usaha keras saat kepemimpinan Cak Hasan pada periode sebelumnya. "Memang sudah sepantasnya beliau diberi kepercayaan lagi memimpin Unesa empat tahun ke depan," tutur Nursalim.

Untuk kepemimpinan periode kedua, Nursalim mendorong agar Cak Hasan fokus dalam peningkatan SDM menyongsong perubahan predikat dari PTN-BLU menjadi PTN-BH. Selain itu, fasilitas juga perlu penambahan seiring dengan bertambahnya jumlah mahasiswa dan pembaharuan fasilitas, khususnya bangunan-bangunan yang sudah tua. "Untuk menambah *income,* Unesa perlu mengoptimalkan aset yang dimiliki,

Dr Trisakti, M. Si.

"Sosialisasi PTN BH sangat perlu dilakukan agar semua sivitas akademika mampu memahaminya."

Dekan FBS Dr Trisakti, M Si

seperti membuat laboratorium kewirausahaan itu, dan sebagainya," ungkapnya.

Sementara itu, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) Dr Trisakti, M Si menyambut baik terpilihnya Cak Hasan sebagai rektor Unesa untuk kali kedua. Dia optimis Cak Hasan yang terpilih secara aklamasi itu mampu memajukan Unesa. Selain itu, dengan terpilihnya kembali Cak Hasan, tentu program-program pada periode sebelumnya dapat dimaksimalkan dengan baik. "Sosialisasi PTN BH sangat perlu dilakukan agar semua sivitas akademika mampu memahaminya," ujarnya.

Selain sosialisasi, Trisakti juga berharap adanya peningkatan SDM Unesa. Sebab, jika SDMnya kompeten, maka akan mudah untuk melangkah ke PTN-BH. Hal lain yang diharapkan pada kepemimpinan periode kedua Cak Hasan berkaitan dengan fasilitas. Sebenarnya, lanjut Trisakti, fasilitas sudah menjadi salah yang sangat diperhatikan saat ini. Namun, memang belum terealisasi secara maksimal. "Harapannya nanti Unesa akan lebih maju dan dikenal tidak hanya secara nasional, melainkan juga secara internasional," tandasnya.

Senada, Dekan FISH Prof Dr H Muhammad Turhan Yani, MA menyampaikan apresiasi atas terpilihnya Cak Hasan sebagai Rektor Unesa periode 2022-2026. Jajaran pimpinan dan sivitas akademika FISH akan berkomitmen memperkuat Unesa dari sisi akademik. Salah satunya melalui program kolaborasi internasional dengan Perguruan Tinggi Luar Negeri di bidang penelitan. "Keterlibatan sivitas akademika FISH baik dosen, mahasiswa, dan tendik tentu turut mendorong nilai tambah bagi lembaga (Unesa)," paparnya.

Jajaran pimpinan dan sivitas akademika FISH akan berkomitmen memperkuat Unesa dari sisi akademik. Salah satunya melalui program kolaborasi internasional dengan Perguruan Tinggi Luar Negeri di bidang penelitan. Keterlibatan sivitas FIS-H baik dosen, mahasiswa, dan tendik tentu turut mendorong nilai tambah bagi lembaga (Unesa).

Penguatan dari sisi akademik seperti proyek penelitian yang berorientasi pada publikasi ilmiah, lanjut Turhan Yani juga berpotensi mendapatkan *income generate*. Dimana, *income generate* menjadi salah satu aspek universitas yang berbadan hukum. "Saya berharap Unesa semakin maju, berprestasi dan mampu memberikan kontribusi nyata untuk masyarakat, bangsa dan negara," tegasnya. ■ (AYUNDA/YURIS)

Prof Dr H Muhammad Turhan Yani, MA

UNESA SUKSES HELAT UTBK SBMPTN 2022

Persiapan Maksimal, Lakukan Beragam Strategi

Pelaksanaan Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK) SBMPTN yang dilaksanakan di Universitas Negeri Surabaya pada 17 -23 Mei 2022 terbilang sukses. Bukan hanya sukses penyelenggaraan, tetapi juga sukses meningkatkan jumlah pendaftar di Unesa.

Ketua Satuan Admisi Unesa, Dr Sukarmin.

Unesa menjadi salah satu yang mendapat kepercayaan menyelenggarakan Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK) SBMPTN 2022. Ada tiga lokasi yang disediakan oleh Unesa. Pertama, Unesa Kampus Lidah Wetan yang menyediakan tiga gedung sebagai tempat tes yaitu Perpustakaan-*Training Center* atau gedung sayap kiri dan kanan Rektorat, Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) dan Fakultas Bahasa dan Seni (FBS). Kedua, Unesa Kampus Ketintang yaitu di gedung Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum (FISH), Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB), Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) dan Fakultas Teknik (FT). Ketiga di kampus mitra yakni Universitas Nahdlatul Ulama (Unusa) Kampus B (kampus mitra).

Dari jumlah peserta, tercatat sebanyak 22.140 peserta yang mengikuti UTBK SBMPTN di Unesa dan kampus mitra (Unusa). Para peserta ada yang memang mengikuti tes dan ingin kuliah di Unesa, tapi ada juga peserta yang memilih tempat tes di Unesa tetapi pilihan kampusnya di luar Unesa.

Kesiapan Unesa dalam

Sukarmin mengatakan, berbagai keluhan dan kekurangan akan terus diperbaiki untuk kenyamanan peserta saat ujian berlangsung. Berdasarkan data yang didapatkan, tingkat presentase kehadiran peserta berada di angka 93,1%, sedangkan ketidakhadiran peserta sebesar 6,9%.

menyelenggarakan UTBK SBMPTN memang tidak main-main. Semua hal terkait sarana dan prasarana, prokes dan lain sebagainya disiapkan dengan baik. Bahkan, jauh-jauh hari sebelum UTBK dilaksanakan, Rektor Unesa Prof Dr Nurhasan, M Kes meninjau langsung terkait kesiapan sarana dan prasarana seperti komputer, jaringan internet, listrik, *software* dan *hardware,* protokol kesehatan serta beberapa aksesibilitas lainnya. Hal yang sama juga dilakukan ketika monev ke kampus mitra Unusa. "Semua dilakukan untuk memastikan penyelenggaraan UTBK dapat berjalan lancar dan sukses tanpa kendala," ungkap Dr Sukarmin, Ketua Satuan Admisi Unesa.

Sekalipun segala persiapan yang ditunjang dengan kelengkapan fasilitas dan kinerja tim dinilai sukses, namun pelaksanaan UTBK tetap menghadirkan fenomena menarik. Di antaranya, selama tes berlangsung beberapa peserta datang terlambat sehingga menyebabkan terdiskualifikasi. Ada pula yang keliru tanggal pelaksanaan sehingga terpaksa gigit jari tak bisa mengikuti tes. Selain itu, ada pula yang tidak mematuhi peraturan dengan memakai kaos oblong dan sandal saat ujian. Selanjutnya, ada dokumen peserta yang kurang lengkap.

"Itu hanya kasuistis, selebihnya semuanya berjalan lancar. Terkait diskualifikasi itu memang murni kesalahan dan kelalaian peserta. Unesa sebagai penyelenggara maupun LTMPT sebagai pelaksana sudah menetapkan jadwal dan aturan dari awal, jadi tidak ada toleransi bagi yang tidak taat," tegasnya.

SIAPKAN RAGAM STRATEGI

Kesuksesan penyelenggaraan UTBK SBMPTN 2022 tentu tidak lepas dari strategi yang jauh-jauh hari telah dipersiapkan Unesa. Diungkapkan Sukarmin bahwa dalam penyelenggaraan UTBK, Unesa menyiapkan beragam strategi. Diantaranya, menjalin komunikasi dengan PLN guna mengantisipasi adanya pemadaman listrik ketika ujian berlangsung, melakukan kerja sama dengan *provider* untuk mendukung kualitas internet selama tes berlangsung, kerja sama dengan pihak kepolisian untuk membantu mengamankan berlangsungnya UTBK di luar Unesa, dan menjalin komunikasi dengan pihak rumah sakit terdekat untuk mengantisipasi jika ada peserta ujian yang sakit.

"Strategi lain yaitu promosi kampus melalui media sosial seperti *YouTube, Podcast,* instagram, tiktok, hingga menyebar brosur ke setiap sekolah-sekolah menengah atas maupun kejuruan," paparnya.

Kesuksesan Unesa dalam penyelenggaraan UTBK tahun ini tidak membuat panitia tutup mata perihal evaluasi. Hal itu dikemukakan oleh Sukarmin. Ia mengatakan, berbagai keluhan dan kekurangan akan terus diperbaiki untuk kenyamanan peserta saat ujian berlangsung. Berdasarkan data yang didapatkan, tingkat presentase kehadiran peserta berada di angka 93,1%, sedangkan ketidakhadiran peserta sebesar 6,9%. "Untuk kesuksesan bisa dibilang mendekati sempurna tanpa ada kendala berarti. Selain itu, proses pengiriman data UTBK dari Unesa ke LTMPT juga berjalan lancar," papar pria kelahiran Madiun itu.

Pelaksanaan UTBK SBMPTN 2022 di Unesa juga ramah disabilitas. Hal itu, terlihat dalam pelaksanaan tes yang berlangsung pada sesi ke-5 hari Kamis 19 Mei 2022. Belasan pemandu dan relawan sedari pagi berada di depan pintu utama rektorat untuk menyambut kedatangan para peserta UTBK penyandang disabilitas. Dengan ramah, para pemandu dan relawan menyambut para peserta disabilitas dan memandu menuju ruangan khusus di Training Center Lantai 4 Gedung Rektorat Kampus Lidah Wetan.

Unesa, yang dikenal sebagai kampus ramah disabilitas memang secara khusus menyediakan berbagai peralatan penunjang bagi peserta UTBK penyandang disabilitas. Sebagai contoh menyediakan *reglet, stylus pen, braile, software non-visual desktop access* (NVDA) dan masih banyak peralatan penunjang lainnya. Selain itu, selama proses UTBK berlangsung para peserta penyandang disabilitas dibimbing oleh belasan pemandu dan relawan yang telah di*briefing* secara khusus. Ruangan yang dipakai pun juga dikualifikasikan berdasarkan jenis kedisabilitasannya. "Dari semua kampus di Surabaya, hanya Unesa yang menyelenggarakan UTBK untuk penyandang disabilitas," ujar pria 55 tahun itu.

Para peserta penyandang disabilitas mengaku senang dan bersyukur dengan semua layanan yang diberikan Unesa selama pelaksanaan ujian. Dari testimoni para peserta, mereka sangat terbantu dengan kehangatan dan keramahan panitia pendamping yang telah memberikan pelayanan yang ramah dan sangat baik sejak awal hingga akhir ujian. Semuanya berjalan lancar.

Begitupun dengan panitia yang bertugas juga mengaku senang selama proses melakukan pendampingan. Bahkan, tak jarang mereka juga terharu dan termotivasi untuk terus semangat dalam segala aspek kehidupan. ■ (SAPUTRA)

JEMBATAN KOMUNIKASI BUDAYA DAN BAHASA TIONGKOK–INDONESIA

Confucius Institute (CI) atau Pusat Bahasa Mandarin Unesa memiliki peran penting dalam menjembatani kerja sama bilateral Indonesia-Tiongkok, terutama terkait komuniasi budaya dan bahasa.

MOU: Penandatanganan nota kesepahaman (MoU) antara Unesa dan Tiongkok untuk Confucius Institute.

Confucius Institute (CI) atau Pusat Bahasa Mandarin Unesa resmi dibuka pada 19 Mei 2011. Lembaga ini merupakan perwujudan kerja sama bilateral Indonesia – Tiongkok dalam bentuk *cross cultural understanding* kedua budaya. Confucius Institute (CI) menjadi pusat studi bahasa, kebudayaan, dan pemahaman kebudayaan antar Tiongkok dan Indonesia yang ada di Unesa. Melalui CI, sivitas akademika Unesa dapat belajar secara komprehensif mengenai bahasa Mandarin dan memahami budaya Tiongkok sekaligus berpeluang meraih beasiswa *fully funded* di perguruan tinggi asal negeri tirai bambu tersebut.

Sejak berdirinya, CI berkomitmen mendorong pengajaran bahasa dan penyebaran budaya serta melakukan banyak hal untuk mendorong pertukaran *humaniora* antara Tiongkok dan Indonesia. Di antaranya, mengembangkan jejaring kerja sama MoU, menginisiasi kerja sama berbagai lembaga internal dan eksternal, mendatangkan *native speaker* langsung dari Tiongkok, penyelenggaraan *event*, pameran hingga memfasilitasi program beasiswa.

Perguruan Tinggi di Indonesia, hanya ada 10 Pusat Bahasa Mandarin, salah satunya di Unesa. Melalui CI, Pendidikan Bahasa Mandarin di Unesa diusung secara berkualitas, responsif dan berwawasan global. Selain itu, CI juga dapat menjadi wadah bagi guru dan siswa Indonesia untuk belajar bahasa Mandarin dan memahami budaya Tiongkok, serta mempererat hubungan Tiongkok dan Indonesia.

Kepala Pusat Bahasa Mandarin Unesa, Catur Supriyanto, M.Kes Ph.D mengatakan bahwa CI dibuka berdasarkan pada hubungan kerja sama dengan *Central China Normal University* (CCNU) pada 10 tahun silam. Kerja sama tersebut meliputi pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Ia melanjutkan, CI juga turut mendorong pengembangan berbagai bidang seperti Politik, Komunikasi, Budaya dan telah menguntungkan kedua belah pihak.

PRO-AKTIF DI TENGAH PANDEMI

Kiprah CI dari tahun ke tahun, sebut Catur, mengalami peningkatan. Begitupun kala pandemi Covid-19 melanda, Pusat Bahasa Mandarin tetap aktif dalam menyelenggarakan berbagai *event* program. Mulai kegiatan pembelajaran, pengenalan budaya dan penelitian akademik, menyusun bahan ajar bahasa Mandarin bisnis, menerbitkan jurnal hingga membuka kursus.

"Pandemi bukan tantangan bagi kami. CI sudah buktikan tetap berkontribusi positif untuk Unesa kaitannya dari berbagai kegiatan yang dilaksanakan. Meski daring justru itu membuka jaringan lebih

luas bagi kami dalam berkolaborasi," sebutnya.

Kini, CI hendak menambah jangkauan dalam mengeksplor bidang-bidang baru, contohnya teknologi. Hal ini dilakukan sebagai bentuk upaya mengembangkan sayap untuk meningkatan kreativitas dan menggandeng lembaga lain untuk melakukan kegiatan di luar skema yang ada. "Penting bagi CI harus mampu memanfaatkan dunia digital masa kini untuk mengembangkan diri", tambah Catur.

Selain kegiatan akademik, menjadikan CI sebagai platform terpopuler dalam pertukaran budaya Tiongkok – Indonesia dirasa bisa membuka jendela budaya untuk khalayak umum. Sehingga segala sektor bidang memiliki kontribusi maksimal serta jarak antara masyarakat kedua negara untuk saling mengenal satu sama lain semakin dekat.

Bagi kebanyakan mahasiswa, beasiswa *fully funded* masih menjadi incaran prestisius karena bisa berkesempatan mendapat pendidikan secara cuma-cuma. Nah, lewat *Confucius Programme* telah dibuka jalur beasiswa ke Tiongkok yang bisa diikuti oleh segenap sivitas akademika Unesa. Menurut Catur, program beasiswa tersebut dimulai dari jenjang S1 hingga S3. "Adapun jenis-jenis beasiswa di antaranya meliputi beasiswa pendidikan Bahasa Mandarin (jenjang S1 sampai S3), beasiswa *Internship Study* (selama 5-11 bulan) dan Beasiswa Kelas Budaya (selama±1 bulan)," ungkapnya.

Para penerima beasisiswa, lanjut Catur akan mendapatkan gratis seluruh program yang diselenggarakan. Di antaranya, mencakup biaya studi, tempat tinggal, asuransi jiwa sampai biaya hidup. "Rincian biaya hidup yang akan diberikan kepada *awardee* terpilih berkisar 2500-3500 RMB/ bulan," terang Catur.

Sementara itu, bagi calon pendaftar terdapat beberapa dokumen umum yang harus dipersiapkan, seperti *Hànyǔ Shuǐpíng Kǎoshì* (HSK) atau sertifikasi hasil ujian standar Bahasa Mandarin, surat rekomendasi dari institusi dan rekomendator, paspor yang berlaku dan dokumen tes Kesehatan dari pihak penyelenggara.

Sambung Catur, dengan adanya CI di kampus Unesa merupakan sebuah *privilese,* utamanya bagi sivitas akademika. Apalagi, berbagai fasilitas pendidikan sangat dekat di lingkungan universitas baik beasiswa studi luar negeri jenjang S1 sampai S3, program magang, pertukaran mahasiswa dan dosen sampai kerjasama penelitian (*joint research*).

Kendati demikian, modal utama menurut Catur adalah pada penguasaan Bahasa Mandarin. Karena itu, penguasaan Bahasa Mandari menjadi salah satu kualifikasi yang wajib dikuasai. "Penguasaan bahasa asing, khususnya bahasa Mandarin jadi syarat bagi yang ingin melanjutkan studi ke luar negeri," ungkap Catur.

Bahasa asing merupakan salah satu hal yang penting dalam berkomunikasi, khususnya bagi mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan diri. Dimana kemampuan berbahasa asing tersebut dapat menjadi nilai tambah, sehingga peluang karir menjadi lebih terbuka.

CI sudah menjalin kerja sama dengan Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin Fakultas Bahasa dan Seni Unesa selama 9 tahun. Selama kerja sama itu, CI telah mengantarkan banyak mahasiswa maupun dosen Unesa berhasil menggapai impian. Bahkan, sekitar 5 hingga 10 orang sukses meraih beasiswa untuk diberangkatkan setiap tahun.

Terbaru, CI membuka pendaftaran program beasiswa dari *China Scholarship Counsil* (CSC) pada Januari hingga awal April setiap tahunnya. Informasi detail dapat diakses melalui media sosial CI yakni Instagram @ci_unesa serta website di https://pusbamandarin.unesa.ac.id atau dapat berkunjung langsung di Markas Pusat Bahasa Mandarin, Jalan Prof Dr Moestopo No 4 Surabaya. ■ (YURIS)

TIONGKOK: Sejumlah mahasiswa Unesa saat melakukan pertukaran mahasiswa di Tiongkok.

Dosen PLB Unesa, Diah Anggraeny (tengah) berfoto bersama Wali Kota Surabaya, Ery Cahyadi usai menerima penghargaan OASE-KIM 2022.

Diah Anggraeny, Dosen PLB Unesa Penerima Penghargaan OASE-KIM 2022

BERKONTRIBUSI BAGI KESEHATAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Kepedulian dan kontribusinya terhadap kesehatan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) menuai hasil. Dia pun diganjar penghargaan bergengsi sebagai Perempuan Berjasa dan Berprestasi Jawa Timur dari Organisasi Aksi Solidaritas Era Kabinet Indonesia Maju (OASE-KIM) yang diinisiasi Ibu Negara Iriana Joko Widodo dan Istri Wapres Ibu Wuri Estu Ma'ruf Amin.

Sekitar pukul 08.00 Wib, bertepatan dengan momentum Hari Kartini 21 April 2022, Diah Anggraeny mendapatkan penghargaan sebagai perempuan berjasa dan berprestasi dari Pembina Komite OASE-KIM Kabinet Indonesia Maju yang diserahkan secara langsung oleh Gubernur Jawa Timur Khofifah Indar Parawansa. Penghargaan yang didapat dosen PLB tersebut merupakan penghargaan kepada perempuan-perempuan di Indonesia yang berjasa dan berprestasi di berbagai bidang. Diah Anggraeny dinilai memiliki peran besar bagi kesehatan Anak Berkebutuhan Khusus yang selama ini dirintis dan ditekuninya.

Diah, demikian panggilan akrabnya, melewati perjalanan sangat panjang sebelum mendapatkan penghargaan itu. Dosen PLB itu mulai merintis dan berkontribusi bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) mulai tahun 2014 hingga sekarang. Tahun 2014, tepatnya Oktober dia konsentrasi untuk *Support Parent Cerebral Plasy* juga penanganannya yang tergabung dalam serangkaian kegiatan *awareness* dan pendampingan bagi anak

dengan kondisi *Cerebal Palsy*. "Selain mendampingi, saya juga mengelola layanan fisio dan psiko bagi anak-anak *Cerebal Palsy* dan melakukan pembinaaan untuk *parent support* secara mandiri berbasis keluarga," paparnya.

Dosen kelahiran Surabaya 7 Mei 1982 tersebut menceritakan, dari program tahun 2014 itulah dia akhirnya tidak hanya berkontribusi bagi anak *Cerebal Palsy* saja tetapi juga kepada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) lain. Seperti kontribusi bagi anak-anak penderita *Down Syndrom* pada Maret, *Walk for Autis* pada April, hingga bekerja sama dengan Dharma Wanita Persatuan Surabaya dan Pusat Layanan Disabilitas (PSLD) Unesa dalam serangkaian kegiatan Hari Disabilitas pada Desember.

"Kebetulan saya juga menjadi salah satu *support system* di PLSD Unesa, dan menjadi bagian dari konstruksi penanganan *Cerebal Palsy* di Surabaya dengan mengelola layanan fisioterapi dan psikoterapi untuk *Cerebal Palsy* dan masyarakat melalui sinergi dan kerja sama dengan DP3AK Propinsi Jawa Timur, terutama dalam pendampingan anak-anak dengan ibu yang berprofesi sebagai *driver* gojek," ungkapnya.

Hebatnya, Diah tidak hanya mendapatkan penghargaan tahun 2022 ini saja, tapi juga berhasil menerima penghargaan pada tahun 2017, dimana dia berhasil meraih penghargaan Perempuan Berdaya Indonesia Jaya dari Wali Kota Surabaya pada Puncak Peringatan Hari Ibu Desember 2017. Diah mengaku bersyukur dan menjadikan penghargaan ini sebagai pelecut semangat untuk terus memberikan kontrubusi terbaik ke depannya.

Untuk diketahui, penghargaan tersebut diberikan kepada 514 perempuan berjasa dan berprestasi dalam bidang sosial budaya, pendidikan, kesehatan, pertanian dan lingkungan hidup. Penghargaan yang diterima Diah adalah dalam bidang kesehatan.

"Ketika mengetahui informasi saya memperoleh penghargaan, pasti senanglah tentunya," tuturnya.

Buah Tulus Mengabdi

Diah meyakini bahwa penghargaan yang diperoleh ini mustahil didapat tanpa didasari pengabdian tulus dan kecintaannya terhadap dunia disabilitas, khususnya dirinya sebagai dosen di jurusan PLB. Dengan berkecimpung di dunia disabilitas sebagai *support system* di PSLD Unesa dan menjadi dosen PLB, sangat membantu dirinya dalam intervensi dan *assesment* untuk disabilitas. Dengan demikian, dia mampu mengaplikasikan keilmuan untuk teman-teman disabilitas dan bersinergi dengan tim ahli yaitu fisioterapis dan psikolog.

Diah memaparkan, hal terkuat yang melatarbelakangi dirinya berkontribusi, khususnya di bidang kesehatan ABK adalah karena pengalaman yang dirasakan ketika menangani anak dengan kondisi *Cerebal Palsy* berat. Anak tersebut mengalami banyak kesulitan karena hambatan motorik atau gerak sehingga membutuhkan bantuan dalam seluruh aktivitasnya, bahkan komunikasi pun hanya melalui kode mata dan ekspresi.

"Dengan berbagai pengalaman dan melihat berbagai kondisi anak, saya berupaya supaya anak-anak tersebut mendapatkan pelayanan dan *maintenance* untuk kualitas hidup yang lebih baik, Seperti anak tidak mudah sakit *(homeostasis), maintenance* untuk otot dan tulangnya, menjaga persendian sehingga mengantisipasi terjadinya dislok," ujar Diah.

Menyadari dirinya tidak bisa bekerja sendiri, dia pun bersinergi dengan PFAI (Perhimpunan Fisioterapi Anak Indonesia) Jatim, PDGAI (Perhimpunan Dokter Gigi Anak Indonesia), okupasi terapi, dan beberapa dokter di Surabaya. Hal itu dilakukan karena untuk ABK sendiri juga sangat kompleks dan memiliki kebutuhan yang berbeda-beda bergantung pada kondisi masing-masing anak.

> **"Sejatinya, kita tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Untuk itu, kita harus selalu berupaya *positif thinking* dan berbuat baik."**

Perjuangan panjangnya tersebut, tentu bukan tanpa tantangan, Menurut Diah, tantangannya cukup banyak. Semisal dari ABK yang belum mendapat terapis atau jadwal dari rumah sakit ataupun ketika *center* mengupayakan memberikan pelayanan terapis dari teman-teman ahli dengan pendekatan ke pemerintah, khususnya dinas kesehatan dan sosial terkait kondisi anak dan apa yang dibutuhkan. Apalagi ketika kondisi orang tua anak tersebut pada golongan ekonomi bawah, tentu menjadi persoalan tersendiri.

Namun, semua tantangan tersebut mampu diselesaikan dengan baik berkat motivasi yang selalu dipegang teguh yakni bisa bermanfaat dan membantu orang lain. "Sejatinya, kita tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Untuk itu, kita harus selalu berupaya *positif thinking* dan berbuat baik terhadap sesama. Saya percaya kebaikan itu akan kembali pada diri kita sendiri," tukasnya.

Ke depan, Diah memiliki mimpi dan harapan terciptanya situasi dan kondisi yang benar-benar inklusi, bukan hanya di dunia pendidikan, juga kesehatan, lapangan kerja dan masyarakat yang inklusi tanpa adanya *bulying* terhadap teman-teman disabilitas. "Semua anak itu unik terlepas dari kondisi berkebutuhan khusus atau tidak, yang terpenting jangan menuntut anak untuk menjadi seperti yang kita inginkan, tetapi bagaimana membersamainya dalam tumbuh kembang yang optimal," pungkasnya. ■ (AZHAR)

Ifa Melania Nur Utami, Owner Bimbel Berkah Rumah Pintar

MODAL PESAN ORANG TUA, TEBAR MANFAAT BAGI SESAMA

Ifa Melania Nur Utami tidak pernah menyangka pesan almarhumah ibunya bisa menjadi kenyataan. Semasa hidupnya, ibu Ifa berprofesi sebagai guru TK di kampungnya. Sembari melihat kondisi pendidikan di lingkungan sekitarnya, sang ibu punya cita-cita untuk mendirikan bimbingan belajar.

Pada 2010 cita-cita itu disampaikan kepada anak bungsunya, Ifa Melania Nur Utami.

"Kamu harus jadi guru. Nanti kita dirikan bimbingan belajar," tutur alumnus S-1 Pendidikan Ekonomi Unesa angkatan 2013 itu menirukan pesan ibunya.

Namun, Ifa yang masih duduk di bangku SMAN 1 Sooko kala itu menolak. Dia tidak ingin menjadi guru. Dia enggan mengurus anak-anak yang nakal. Sebab, dia melihat siswa ibunya tampak nakal.

"Ya sudah, nanti kita dirikan bimbingan belajar. Ibu yang mengurus siswanya, saya yang mengurus uangnya," jawab Ifa dengan nada menyerah.

Sayangnya, Tuhan berkehendak lain. Ibu Ifa dipanggil oleh Tuhan pada 2012. Meskipun demikian, bukan berarti cita-citanya ikut terkubur. Justru cita-cita sang ibu melekat kuat di benak Ifa. Kelak cita-cita itu tumbuh menjadi sebuah kenyataan yang luar biasa.

Pada 2013, gadis kelahiran Mojokerto itu diterima di Unesa dengan beasiswa bidikmisi. Kendati kondisi finansial keluarganya kurang sehat, namun Ifa tidak mau menyerah. Dia menyisihkan sebagian dari uang beasiswanya untuk ditabung.

Puncaknya, saat dia menjalani program kuliah kerja nyata (KKN). Keinginannya untuk mewujudkan impian almarhumah ibunya semakin kuat. Gayung pun bersambut, dia mendapatkan uang skripsi dari bidikmisi.

Ifa segera menghubungi teman sekelasnya yang memiliki kemampuan desain. Dia meminta untuk didesainkan sebuah logo bimbingan belajar dengan nama Berkah Rumah Pintar (BRP). Dari tabungannya, dia membeli berbagai peralatan seperti papan, alat tulis, dan sebagainya.

PENDIDIK: Eka Ifa Melania Nur Utami pendiri bimbingan belajar Berkah Rumah Pintar, yang sehari-harinya mengajar sebagai guru TK.

IMPIAN ITU TELAH BERWUJUD

Tepat pada 17 Juli 2017 Ifa Melania Nur Utami resmi mendirikan bimbingan belajar dengan nama Berkah Rumah Pintar. Sebagai pembukaan, bagi yang mau mengikuti bimbingan belajarnya, mereka gratis selama enam bulan. Mereka akan dibimbing dari Senin sampai dengan Jumat setiap sore. Sebab, pagi sampai siang, dia masih harus pergi ke kampus guna bimbingan skripsi.

Ternyata kabar tentang BRP tersiar dengan cepat. Anak-anak yang masih duduk di bangku SD dan SMP dari masyarakat sekitar banyak yang mendaftar untuk menjadi siswa BRP. Sampai-sampai Ifa tidak mampu menangani seorang diri.

Melihat antusiasme para siswa, mau tidak mau Ifa harus merekrut tenaga pengajar baru. Apalagi dari siswa tersebut ada anak SMP. Ifa merasa tidak mumpuni untuk mengajar di bidang sains dan matematika. Itu bukan bidangnya.

Beruntung Ifa punya teman dari jurusan matematika. Tanpa ragu dia mengajak temannya untuk mengajar sains dan matematika.

Tapi, Ifa sadar bahwa dia tidak mungkin mengajak orang lain mengajar tanpa dibayar. Padahal dari siswa dia sudah menyatakan gratis selama enam bulan. Komitmen itu tidak mungkin dia cabut. Akibatnya, Ifa harus mengeluarkan uang pribadinya untuk membayar temannya.

Beruntungnya setelah lulus dari bangku sarjana, Ifa langsung diterima sebagai guru di SMA PGRI 2 Mojokerto. Gaji sebagai guru honorer pun bisa digunakan untuk membayar teman-temannya yang mengajar di BRP. Apalagi jumlah siswa terus bertambah hingga dia harus menambah satu guru lagi.

Dari tahun ke tahun BRP semakin berkembang. Jumlah siswa dan gurunya semakin bertambah. Kesejahteraan para gurunya pun tidak dilupakan. Mereka tidak lagi digaji per siswa Rp2.000 seperti saat baru berdiri. Kini mereka sudah digaji per datang per kelas.

"Saat itu, gaji mereka mengajar di BRP dalam satu bulan bisa lebih besar dari gaji mereka sebagai guru honorer di sekolah," katanya penuh syukur.

Saya tidak mau memberikan bocoran kunci jawaban kepada siswa.

Namun, pandemi tiba-tiba datang dan mengubah segalanya. Jumlah siswa menyusut drastis. Akibatnya, kondisi keuangan BRP pun berjalan mundur.

Ifa harus memutar otak. Dengan penuh keberanian, meskipun sekolah diliburkan dan bimbingan belajar lain di daerahnya tutup, BRP tetap buka. Untuk menambal keuangannya yang minus, dia membuka usaha di bidang makanan. Dia beri nama PP Food. Sebuah bisnis yang menjual salad, es pisang, dan lain-lain.

"Untungnya kondisi itu tidak berlangsung lama. Perlahan-lahan jumlah siswa kembali bertambah dan keuangan pun kembali pulih," ujarnya.

BRP NAIK KELAS

Meskipun mulanya sempat mendapat cibiran dari tetangga dan dari guru-guru sekolah sekitar serta saingan dari bimbingan belajar lain, namun keteguhan Ifa dalam menakhodai BRP membuat BRP semakin jaya. Meskipun dia tetap kokoh memegang prinsip untuk tidak memberikan bocoran kunci jawaban ujian, namun para siswanya mampu menjadi lima besar di sekolah masing-masing. Capaian itu membuat orang tua siswa semakin percaya terhadap BRP.

"Saya tidak mau memberikan bocoran kunci jawaban kepada siswa. Itu sudah menjadi komitmen. Tapi, di BRP siswa akan dilatih dengan berbagai macam tipe soal, sehingga mereka siap menghadapi jenis soal apa pun," tegasnya.

Melihat perkembangan BRP yang semakin maju, Ifa memutuskan untuk bergabung dengan bisnis milik kakaknya. Mereka mendirikan sebuah PT yang diberi nama PT Afriani Utomo Semakin Jaya. Dalam PT itu, Ifa menjabat sebagai direktur. Sementara direktur utama diemban oleh kakaknya dan komisaris diemban oleh istri kakaknya.

"Sejak Januari 2022, BRP sudah resmi menjadi anak usaha dari PT Afriani Utomo Semakin Jaya. Selain membangun gedung baru, membuka kelas dari TK hingga SMA, target BRP tahun 2022 ini adalah memiliki siswa minimal 100 orang," ucapnya optimis.

INSPIRASI UNTUK GENERASI

Ifa mengaku bahwa selama menimba ilmu di Unesa, banyak pelajaran yang membuatnya terus berkembang. Dosen-dosen yang kompeten telah membuat dia sangat terinspirasi. Bahkan, tanpa ragu dia mengaku meneladan kepada para dosen Unesa dalam mengajar.

Oleh karena itu, dia juga berpesan kepada mahasiswa Unesa untuk tetap semangat dalam menuntut ilmu. Tidak perlu minder kalaupun kondisi finansialnya kurang beruntung. "Tuhan itu Mahakaya. Dia pasti akan memberikan jalan bagi siapa yang mau berusaha," tegasnya.

Menurut Ifa, membulatkan niat dan berusaha dengan sungguh-sungguh adalah kunci untuk mewujudkan cita-cita. Selain itu, dia juga berpesan agar mahasiswa tidak dimanfaatkan oleh media sosial. Sebaliknya, mereka harus mampu memanfaatkan media sosial itu untuk mencari rezeki dan informasi.

Kemudian, menanamkan *mindset* setelah lulus harus mendapatkan pekerjaan diubah menjadi *mindset* setelah lulus harus bisa membuka lapangan kerja juga sangat penting. Dengan melakukan semua itu secara konsisten, bukan tidak mungkin impian jadi kenyataan.

"Keyakinan itu juga saya tanamkan kepada siswa-siswa saya di sekolah dan di BRP," pungkasnya. ■ (FUL)

KONTRIBUSI: Ikatan Mahasiswa Magetan Unesa (Imama) yang berdiri sejak 20 Maret 2018 konsisten memberikan kontribusi terbaiknya untuk mahasiswa Unesa yang lebih kritis, kreatif dan berprestasi.

IKATAN MAHASISWA MAGETAN

MISI UNTUK UNESA DAN MAGETAN LEBIH BERPRESTASI

Dinamika kemahasiswaan di Universitas Negeri Surabaya (Unesa) tidak lepas dari fungsi dan peran penting organisasi daerah (ormada) yang ada di dalamnya. Sebut saja di antaranya ada Ikatan Mahasiswa Magetan Unesa (Imama) yang berdiri sejak 20 Maret 2018 konsisten memberikan kontribusi terbaiknya untuk mahasiswa Unesa yang lebih kritis, kreatif dan berprestasi.

Imama lahir dan tumbuh sebagai naungan para mahasiswa yang berasal dari kabupaten berjuluk Kota Kaki Gunung itu. Sejarahnya, organisasi ini bermula dari kegiatan Bazar dan Expo Ormada pada 2017. Kegiatan ini merupakan salah satu program kerja BEM Unesa yang mewajibkan setiap mahasiswa untuk membentuk kepengurusan berdasarkan daerahnya masing-masing sebagai sumber informasi sekaligus delegasi acara.

Selain itu juga difungsikan sebagai warung informasi (wafo) yaitu wadah berbagi informasi antar mahasiswa yang kuliah di Unesa, khususnya mahasiswa baru. Seiring berjalannya waktu, sejumlah mahasiswa Magetan menginginkan sebuah wadah yang terstruktur, tempat berkumpul, berdiskusi dan saling memotivasi. Akhirnya, mereka mendeklarasikan Imama pada 20 Maret 2018.

Sampai sekarang Imama terus tumbuh menjadi salah satu ormada yang punya bargaining di Unesa. Imama memiliki empat departemen; Departemen Pengembangan Organisasi (DPO), Departemen Pengembangan Masyarakat (DPM), Departemen Bakat dan Minat (DBM), dan Departemen Informasi dan Komunikasi (Infokom).

Imama tak sekadar sebagai wadah tempat berkumpul, tetapi telah menjadi rumah bagi pengembangan kreativitas dan soft skill anggotanya. Selain itu, sebagai ajang dalam mengabdikan diri bagi masyarakat daerah asal dan sebagai forum komunikasi dan silaturahmi antar mahasiswa, dan menjadi penghubung dalam membantu kepentingan anggota yang berkaitan dengan Unesa.

Hal ini sesuai dengan visi yang mereka pegang teguh; mewujudkan Imama sebagai wadah bagi mahasiswa Unesa asal Magetan yang berintegritas, interaktif, serta memiliki kebermanfaatan. Visi dan tujuan tersebut kemudian dituangkan dalam bentuk nyata melalui berbagai program kerja (proker) unggulan Imama di antaranya seperti; Imama mengabdi, Imama berbagi, Imama goes to school, Imama camping dan sehat sebagai media pemupuk rasa kekeluargaan antar anggota. Juga mengadakan seminar atau webinar sebagai program kerja yang berkolaborasi dengan ormada lain, seperti Trenggalek misalnya.

Ketua Umum Imama, Donny Fir-

AKTIVIS: Para anggota Imama siap berkontribusi dan bertekad memberi banyak manfaat bagi masyarakat dan mengenalkan Unesa di Magetan.

man Syah mengatakan bahwa, "prioritas utama kami adalah mewadahi mahasiswa Magetan yang berkuliah di sini (Unesa, red). Selain itu kami juga menjadi jembatan komunikasi informasi mahasiswa baru seperti daftar ulang, PKKMB, kegiatan perkuliahan, dsb. Ketika liburan semester ganjil di awal tahun, kami mengadakan kegiatan sosialisasi di SMA/SMK yang ada di Kabupaten Magetan."

Kendati tergolong organisasi baru, Imama terus menunjukkan kebermanfaatannya, tak hanya untuk mahasiswa tetapi juga Unesa dan daerah. Dinamika yang terbentuk melalui kontribusi bagi peningkatan sumber daya manusia (SDM) dan pengabdian masyarakat menjadi wujud nyata Imama dalam ikut serta mendorong pertumbuhan dan percepatan pembangunan di Magetan.

Dalam perjalanannya, Imama tentu 'berlari' bersama sejumlah tantangan. Secara internal, seperti ormada lainnya, minat dan motivasi mahasiswa untuk terlibat dalam organisasi semakin menurun. Menurut Donny, hal ini dipengaruhi banyak faktor, salah satunya karena padatnya jadwal kuliah yang diperparah lagi saat pandemi yang aktivitas dilakukan secara daring membuat anggota organisasi dan mahasiswa makin jenuh.

Meskipun berhadapan dengan sejumlah hambatan, Imama terus berjalan ke depan lewat program kerja unggulannya untuk mewujudkan mahasiswa Magetan di Unesa yang lebih unggul dan berprestasi. Pengurus tidak patah arang, mereka terus berupaya untuk menemukan penyelesaian yang terbaik, dengan tetap menjalankan program kerja yang sempat tertunda pada saat libur semester tiba.

Ormada ini percaya bahwa prestasi suatu organisasi tak hanya sekedar anggotanya mampu menjadi juara pada *event* tertentu atau ketika mendapat pengakuan dari Universitas. Namun, sejauh mana kebermanfaatan yang dapat dirasakan secara nyata oleh orang lain, tak hanya anggota atau pengurus, tetapi kampus dan masyarakat. "Kami lebih mengedepankan sisi kebermanfaatan, bagaimana organisasi kami dapat dirasakan manfaatnya bagi orang lain selain anggota, sehingga program kerja kami kebanyakan ditujukan untuk pengabdian masyarakat," ujar Donny.

Ke depannya Imama bertekad untuk semakin memberi banyak manfaat bagi masyarakat luas juga semakin gencar mengenalkan Unesa di kalangan masyarakat Magetan. Selain itu, terus memupuk solidaritas internal organisasi serta mengembangkan Imama menjadi organisasi yang interaktif, progresif, adaptif dan berprestasi. Donny berharap generasi pengurus selanjutnya mampu menjadikan Imama lebih maju dan berdampak lagi.

"Semoga bersama Unesa ke depannya semakin bersinergi dalam menciptakan atmosfer akademik dan kemahasiswaan yang berkualitas dan tentunya berprestasi. Selama ini, ketika ada kegiatan kami memakai identitas Unesa sehingga besar harapan kami untuk mendapat dukungan lebih dari kampus," tandas mahasiswa S-1 Ilmu Keolahragaan angkatan 2019 itu. ■ **(AZHAR)**

OPTIMALISASI PRODUKSI DAN BRANDING UKM BATIK CIPRAT BLITAR

Selain inovasi, *branding* juga menjadi unsur penting dalam bisnis agar produk lebih dikenal dan menyasar banyak konsumen. Urgensi *branding* masih belum dipahami betul sebagian masyarakat, termasuk pelaku usaha kecil dan menengah (UKM). Karena itulah, tim dosen Unesa memberikan pelatihan optimalisasi *branding* dan produksi UKM Batik Ciprat, Yayasan Disabilitas Rumah Kinasih di Kecamatan Kesamben, Kabupaten Blitar.

Yayasan Bhakti Kinasih Mandiri merupakan salah satu UKM andalan Blitar, yang bergerak dalam bidang produk batik ciprat (fashion). "Yayasan Bhakti Kinasih Mandiri juga dikenal dengan sebutan Yayasan Disabilitas Rumah Kinasih yang melibatkan para penyandang disabilitas," ungkap Vinda Maya Setyaningrum sebagai ketua pelaksana.

Rumah Kinasih berdiri sejak 2018, sampai dengan saat ini telah membuka pasar untuk menjual hasil karya para penyandang disabilitas yang mereka bina. Satu tahun berdiri, mereka berhasil menembus pasar lokal hingga mancanegara. Komoditas yang ditawarkan yaitu batik ciprat.

Optimalisasi produksi dilakukan untuk memaksimalkan lagi inovasi motif batik ciprat sehingga bisa lebih variatif. Sedangkan optimalisasi *branding* diupayakan agar jangkauan pasar UKM andalan Blitar tersebut bisa semakin luas dan menyentuh banyak kalangan di berbagai daerah bahkan mancanegara.

Branding yang selama ini dilakukan mitra belumlah maksimal, sehingga belum berefek besar bagi UKM. Produk yang monoton akan membuat konsumen merasa bosan, sehingga perlu ada inovasi baru dalam desain atau motif batik. Sedangkan di sisi produksi, juga mengalami kendala ketika musim hujan tiba. Sebab, proses pengeringan kain hanya mengandalkan sinar matahari.

"Selain pelatihan khusus yang kami berikan, juga ada pendampingan. Kami juga melakukan alih teknologi tepat guna untuk proses pengeringan batik. Kami buatkan mesin pengeringan khusus sehingga proses produksi bisa efektif dan efisien tanpa terpengaruh cuaca musim panas atau hujan," paparnya.

PELATIHAN: Tim dosen Unesa memberikan pelatihan optimalisasi branding dan produksi UKM Batik Ciprat, Yayasan Disabilitas Rumah Kinasih di Kecamatan Kesamben, Kabupaten Blitar.

Kegiatan tersebut, lanjut dosen Ilmu Komunikasi itu merupakan bagian dari pengabdian kepada masyarakat yang tentunya dimaksudkan untuk mendorong UKM Batik Ciprat Disabilitas Rumah Kinasih semakin maju dan menjadi salah satu unggulan Blitar yang mendunia.

Sebelum pelatihan dan alih teknologi, timnya terlebih dahulu melakukan survei pendalaman atas permasalahan mitra. Setelah itu melakukan pemetaan kebutuhan dan tindakan apa yang diberikan. Kemudian tim menyosialisasi manajemen *branding* pada mitra lalu praktik pelaksanaan motif batik baru.

Dikatakan Vinda, target pengabdian tersebut untuk mendorong Yayasan Disabilitas Rumah Kinasih, Desa Siraman, Kecamatan Kesamben, Kabupaten Blitar, lebih produktif secara ekonomi, mandiri, adaptif dan kompetitif. "Ini kan teman-teman disabilitas, tentu harus kita damping terus agar usaha mereka bisa makin maju," ujarnya.

Dalam kegiatan pengabdian tersebut, Vinda tidak sendiri, tetapi juga bersama anggota lainnya yaitu, Diastian Vinaya Wijanarko, S.T., M.T; Muh. Ariffudin Islam, S.Sn., M.Sn; Naufal Auliya', Marsa Faiza Hardiyanti; Muchammad Bagus Setiawan; Muhammad Sayyidul Ummam Ryo Saputra; Fauziah Rizqi; dan Maftuhatul Aziziyah. ■ (HASNA)

PKM: Tim PKM Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBSUnesa yang memberikan pendampingan/workshop pembuatan media pembelajaran hijau bagi guru Bahasa Indonesia di MTsN 3 Ngawi pada Sabtu 11 Juni 2022.

MEDIA PEMBELAJARAN HIJAU DALAM PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah biasanya identik dengan membaca dan menulis sehingga menyebabkan siswa merasa *boring*. Oleh karena itu, guru dituntut dapat memberikan strategi dan pengalaman pembelajaran yang berbeda, unik, dan menarik minat siswa. Salah satunya melalui media pembelajaran hijau dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

Hal itulah yang dilakukan Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Dosen di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia (JBSI) Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) Unesa yang memberikan pendampingan/ *workshop* pembuatan media pembelajaran hijau bagi guru Bahasa Indonesia di MTsN 3 Ngawi pada Sabtu 11 Juni 2022. Tim yang diketuai oleh Yermia Nugroho Agung Wibowo, M.Pd dengan anggota Prof. Dr. Bambang Yulianto, M. Pd, Dr. Syamsul Shodiq, M.Pd, Dr. Dianita Indrawati, M.Hum, dan Rahmi Rahmayati, M.Pd itu bertujuan untuk dapat mengatasi sebagian besar guru bahasa Indonesia di MTsN 3 Ngawi yang belum menggunakan media pembelajaran bersumber pada barang-barang bekas atau daur ulang di lingkungan sekitar.

Sebagian besar guru bahasa Indonesia di MTsN 3 Ngawi belum menggunakan media pembelajaran hijau dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas itulah yang akhirnya mendorong tim dosen JBSI melaksanakan PKM tersebut. Rahmi Rahmayati, M.Pd mengatakan bahwa MTsN 3 Ngawi dipilih sebagai tempat pelaksanaan PKM karena guru-guru di sekolah tersebut membutuhkan pendampingan dalam pembuatan media hijau (*green* media) dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. "Tujuannya agar PBM (Proses Belajar Mengajar) berlangsung dengan baik dan menyenangkan," tutur Rahmi.

Lebih lanjut Rahmi memaparkan, kegiatan PKM ini bertujuan memberikan pengetahuan tentang berbagai jenis media pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang dapat dikembangkan dari barang-barang bekas atau daur ulang di lingkungan sekitar. Selain itu, juga bertujuan memberikan pemodelan tentang contoh media hijau yang berasal dari barang bekas atau daur ulang, cara pembuatan, dan cara menggunakan dalam pembelajaran bahasa dan sastra di kelas. "Terakhir, untuk mengembangkan atau membuat media hijau serta cara menggunakan media tersebut dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia," imbuhnya.

Pendampingan/*workshop*, jelasnya, dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang dikemas secara inovatif dan menarik kepada para guru, seperti kegiatan pemberian materi mengenai berbagai jenis media pembelajaran bahasa Indonesia yang dapat dikembangkan dari barang-barang bekas atau daur ulang di lingkungan sekitar.

Terakhir, Tim PKM dosen JBSI berharap ke depannya PKM yang dilaksanakan mampu berkelanjutan dan semakin membawa dampak positif yang dapat dirasakan langsung oleh masayarakat. "Semoga pelaksanaan PKM ke depannya berkelanjutan, semakin optimal dan tepat sasaran," pungkasnya. ■ (AZHAR)

ATASI MASALAH DUNIA YANG KOMPLEKS BIDANG TEKNIK DAN NONTEKNIK

Kecerdasan Komputasional merupakan seperangkat metodologi dan pendekatan komputasi yang diilhami alam untuk mengatasi masalah dunia nyata yang kompleks. Bidang ilmu ini sangat menarik karena dapat diaplikasikan pada hampir seluruh bidang keteknikan dan bidang nonteknik untuk kasus-kasus tertentu.

Unesa memiliki guru besar baru bidang Kecerdasan Komputasional. Beliau adalah Prof Dr I Gusti Putu Asto Buditjahjanto, ST MT. Kajiannya meliputi beberapa bidang seperti pengembangan kecerdasan komputasional, kecerdasan buatan, pengolahan sinyal digital, metodologi penelitian, metode numerik, hingga sistem komunikasi optik. Berikut bincang dengan guru besar jurusan Teknik Elektro Unesa ini.

Bagaimana sejarahnya hingga bisa menjadi Guru Besar Bidang Kecerdasan Komputasional?

Awal mengenal bidang Kecerdasan Komputasional ketika kuliah S2 Teknik Industri di ITS sekitar tahun 2002. Kecerdasan Komputasional merupakan seperangkat metodologi dan pendekatan komputasi yang diilhami alam untuk mengatasi masalah dunia nyata yang kompleks, di mana pemodelan matematika atau tradisional tidak berjalan dengan baik karena prosesnya terlalu kompleks untuk penalaran matematis. Bidang ilmu ini sangat menarik karena dapat diaplikasikan pada hampir seluruh bidang keteknikan dan bidang nonteknik untuk kasus-kasus tertentu.
Tesis saya saat itu menggunakan Kecerdasan Komputasional untuk mengukur kualitas suatu produk, di mana pada saat itu masih jarang mahasiswa yang menggunakan metode tersebut.

Ketika lanjut S3 Teknik Elektro, disertasi saya juga terkait dengan Kecerdasan Komputasional untuk membangun *Game Serious* pada kasus *Multiobjective Optimization Problem* untuk pengambilan keputusan pada *economic dispatch* pada pembangkit listrik. Setelah mendapat gelar baik master maupun doktor, penelitian yang saya lakukan masih terkait dengan bidang Kecerdasan Komputasional dan lebih berkonsentrasi untuk bidang pendidikan dan penentuan sindrom pada *traditional chinese medicine*. Seiring berjalannya waktu, tidak terasa bahwa angka kredit penelitian terutama terkait dengan bidang Kecerdasan Komputasional untuk keperluan pengajuan Guru Besar dapat diajukan sehingga dapat meraih Guru Besar pada bidang Kecerdasan Komputasional.

Kegiatan keseharian yang menunjang untuk menekuni bidang Kecerdasan Komputasional, seperti apa?

Kegiatan rutin biasanya mempersiapkan materi ajar tambahan yang *up to date* (terbaru) untuk beberapa mata kuliah terkait bidang Kecerdasan Komputasional. Untuk S1, saya mengajar matakuliah Komputasi Cerdas dan pada S2 mengajar matakuliah Kecerdasan Buatan. Selain itu, sering membaca jurnal terkini terkait dengan bidang Kecerdasan Komputasional sebagai penunjang ide melakukan penelitian dan pengembangan ilmu. Tak kalah pentingnya, mengikuti webinar terkait dengan bidang Kecerdasan Komputasional.

Prof Dr I Gusti Putu Asto Buditjahjanto, ST MT.

Sebagai ahli kecerdasan komputasional, hal apa saja dalam kehidupan keseharian yang terkait dengan keilmuwan tersebut?

Yang utama biasanya menyiapkan materi terkini untuk mengajar matakuliah terkait bidang Kecerdasan Komputasional pada S1 dan S2. Oleh karena itu, perlu materi yang *up to date* dengan membaca jurnal dan majalah ilmiah. Juga, membuat beberapa penelitian terkait bidang kecerdasan komputasional dengan maksud mengembangkan ilmu dan kemampuan pemahaman terhadap bidang tersebut.

Bagaimana cara merealisasikan kepakaran ilmu yang dimiliki?

Salah satu cara yang bisa dilakukan ya dengan membuat karya sehingga dapat meningkatkan *recognition institution* untuk Unesa. Karya tersebut seperti membuat penelitian yang dapat didanai Kemenristekdikti lolos seleksi pada tingkat nasional maupun tingkat desentralisasi. Mengingat penelitian yang lolos dan didanai tersebut mewajibkan luaran penelitian berupa artikel terbit pada jurnal bereputasi internasional (terindeks Scopus). Jurnal bereputasi internasional ini memberikan kontribusi yang signifikan buat Unesa untuk meningkatkan peringkat institusi terkait dengan sumber daya manusianya yang dapat mengembangkan keilmuannya pada level internasional. Selain itu, luaran tambahan penelitian tersebut juga dapat berupa produk seperti aplikasi komputer untuk segera didaftarkan agar mendapat Hak Kekayaan Intelektual.

Mengapa memilih mendalami Kecerdasan Komputasional?

Bidang ilmu Kecerdasan Komputasional merupakan bidang ilmu yang berkembang sangat pesat jika dikaitkan dengan penggunaan teknologi untuk membantu kemashlatan manusia. Era Revolusi Industri 4.0 sudah menuju robotisasi dan digitalisasi

Penggunaan Kecerdasan Komputasional dalam teknologi harus mampu memberikan layanan dan kenyamanan bagi penggunanya. Sebagai contoh Kecerdasan Komputasional yang digunakan pada smartphone yang sudah dapat memberikan banyak manfaat bagi penggunanya.

sehingga Kecerdasan Komputasional dapat lebih banyak berperan baik untuk membantu optimasi produksi menggunakan mesin-mesin otomasi maupun robot yang dapat mengambil keputusan sendiri. Selain itu, *Era Society* 5.0 di mana masyarakat dan teknologi akan hidup berdampingan tentu memerlukan teknologi yang dapat meningkatkan kualitas hidup manusia. Dengan demikian, penggunaan Kecerdasan Komputasional dalam teknologi harus mampu memberikan layanan dan kenyamanan bagi penggunanya. Sebagai contoh Kecerdasan Komputasional yang digunakan pada *smartphone* yang sudah dapat memberikan banyak manfaat bagi penggunanya.

Bagaimana cara merealisasikan ide hingga menjadi penelitian yang luar biasa?

Saat ini, saya sedang mengembangkan penelitian menggunakan Kecerdasan Komputasional yang diterapkan untuk bidang pendidikan, terutama terkait dengan bidang vokasi. Mengingat Unesa yang dulunya adalah IKIP, maka sejalan dengan penelitian saya ini akan memberikan warna pada dunia pendidikan dengan mengembangkan aplikasi kecerdasan komputasional untuk bidang vokasi. Saat ini, beserta rekan dosen dan mahasiswa S3 sedang mengembangkan AES (*Automatic Essay Scoring*) untuk membantu dalam penilaian soal esai atau uraian yang bersifat sangat subyektif sehingga dibutuhkan Kecerdasan Komputasional untuk dapat menjembatani memberikan penilaian secara baik dan benar sesuai indikator instrumen penilaian.

Harapan untuk kepakaran dan untuk Unesa ke depannya?

Saya yakin bahwa bidang kecerdasan komputasional akan berkembang lebih pesat sehingga diperlukan kesiapan dan kecepatan untuk mengikuti perkembangannya. Oleh karena itu, dengan membagikan pengetahuan bagi masyarakat lewat mendisimilasi hasil penelitian dan mengajarkan kepada mahasiswa baik tingkat sarjana hingga mahasiswa pascasarjana agar tetap mengikuti perkembangan kecerdasan komputasional. Saat ini, Unesa sudah mempunyai satuan *Articial Intelligent* dan Publikasi Ilmiah (AIPI) sehingga akan lebih memudahkan untuk mengembangkan Kecerdasan Komputasional pada masing-masing program studi di Unesa yang ingin memanfaatkannya. ■ **(FBR)**

DONGENG SOCRATES DAN KRITIKAN ISAACSON

"Talent alone cannot make a writer; there must be a man behind the book."
Ralph Walson Emerson

Oleh: Djoko Pitono*

Syahdan dari yang empunya kisah, ketika bangsa Yunani mulai mengenal huruf yang disebut alfabet, Socrates masihlah belum mengenal aksara. Oleh karena itu, seandainya Plato, sang murid, tidak merekam dialog-dialog sang guru dan muridnya, karya-karya filsuf besar itu pun tidak akan pernah sampai kepada kita. Meskipun begitu, Plato mengikuti pendapat gurunya bahwa tulisan dapat menumpulkan ingatan manusia.

Prof Dr Wuri Soedjatmiko, mantan Guru Besar Bahasa Inggris di Universitas Widya Mandala Surabaya, suatu saat berkisah tentang "dongeng Socrates" mengenai dewa Mesir yang terkenal Thoth, penemu berbagai kreasi seperti ilmu hitung, geometri, astronomi. Penemuannya yang terbesar adalah tulisan.

Thoth berkata, "Dengan memakai tulisan, bangsa Mesir akan menjadi makin bijak dan akan memiliki ingatan yang lebih baik. Tulisan merupakan alat yang sangat khas bagi ingatan dan kebijaksanaan."

Tapi Raja Thamus berkata: "O Thoth yang maha pintar, seorang penemu tidak selamanya dapat menentukan manfaat temuannya. Dan dalam hal ini, sebagai bapak tulisan, Engkau telah terusik untuk memberikan kualitas yang tidak mungkin dimiliki anak-anakmu. Penemuan ini hanyalah membawa kealpaan bagi para pelajar karena mereka, tidak akan menggunakan ingatan mereka lagi. Mereka akan bergantung pada huruf-huruf yang tertulis di luar kepala mereka dan tidak lagi percaya akan kekuatan ingatan mereka sendiri.

Penemuanmu tidak merupakan alat bantu bagi ingatan tetapi penyebab kepunahan. Engkau bukannya memberi murid-muridmu kebenaran, tetapi sekedar sesuatu yang mirip kebenaran."

Menurut Prof Wuri, sekarang kita hidup dalam segala jenis keberaksaraan. Informasi tertulis berlimpah ruah di atas kertas maupun di dunia maya. "Dengan informasi tulis yang tak terhingga ini, tidak dapat kita bayangkan apabila kecurigaan Socrates terhadap tulisan ini berlanjut hingga masa sekarang," katanya.

Apa yang disampaikan Prof Wuri tersebut benar belaka. Dan di saat kita berbicara literasi, tentang buku-buku dan ketrampilan menulis, kita perlu sejenak mengingat dongeng Socrates tersebut. Keberadaan tulisan bahkan sekarang sudah menjadi ukuran budaya bangsa. Apabila suatu bahasa tidak dapat mewadahi pemikiran-pemikiran dan inovasi kemajuan ilmu pengetahuan, bisa-bisa penutur bahasa tersebut diberi label primitif. Kekayaan sastra juga merupakan ukuran tingkat budaya bangsa. Buku-buku cerita anak, remaja serta karya sastra klasik dan kontemporer di negara maju menempati tempat yang luas baik di toko buku maupun perpustakaan. Kemampuan menulis juga menjadi ukuran keterpelajaran seseorang. Dalam dunia akademik, keunggulan ilmiah diukur dari frekuensi disitirnya suatu tulisan ilmiah oleh peneliti lainnya.

Hingga sekarang, pembicaraan tentang buku-buku dan ketrampilan menulis kaum terpelajar di negeri ini banyak dipenuhi keluhan. Ini negeri nol buku. Para guru dan dosen tak tertarik menulis, apalagi menulis buku. Tak terhindarkan memang keluhan-keluhan seperti itu. Apalagi dewasa ini, saat penggunaan media sosial lewat internet makin menyeruak ke mana-mana. Di Frankfurt Book Fair pada Oktober 2017, saya pun sempat mendengar diskusi bagaimana Jerman pun terguncang oleh menurunnya minat baca dan menulis, terutama generasi muda. Pengaruh medsos memang luar biasa "merusak" dan belum semuanya dapat diprediksi.

Namun, rasanya lebih baik kita melihat fakta lain yang juga menggembirakan bahwa dunia anak-anak muda yang sangat antusias dalam kegiatan membaca dan menulis. Berbagai pelatihan menulis dilakukan di berbagai sekolah/universitas dan juga institusi lain. Berbagai kegiatan tersebut patut diapresiasi.

Teramat banyak untuk mendaftar apa saja manfaat menulis. Maju tidaknya suatu bangsa dapat dilihat antara lain dari jumlah karya tulis yang diciptakan dan dibaca oleh anggota masyarakat. Karya-karya

Djoko Pitono
Djoko Pitono, veteran jurnalis dan editor buku

itu dapat berupa buku, tulisan-tulisan di jurnal-jurnal ilmiah, dan juga artikel-artikel ilmiah populer di media massa lainnya. Berbagai karya tulis itu dibutuhkan untuk mencerdaskan masyarakat.

Manfaat menulis untuk pribadi juga banyak. Menulis merupakan aktivitas yang paling tinggi nilainya bagi manusia terpelajar. Ini wajar karena menulis merupakan ketrampilan berbahasa paling tinggi setelah ketrampilan mendengar, berbicara dan membaca.

Banyak orang besar atau tokoh yang berhasil dalam bidangnya mengawali kariernya dengan menulis dengan baik. Banyak presiden Amerika yang pintar menulis, di antaranya John F. Kennedy, Bill Clinton, dan Barack Obama. "Kalau Anda menulis, Anda tidak akan pernah kalah karena Andalah yang menentukan segalanya," kata Obama dalam sebuah buku karyanya.

Lee Iaccoca, Presiden Direktur Ford Corporation di era 1970-an, selalu menekankan pentingnya ketrampilan komunikasi, termasuk menulis, bagi karyawan pabrik mobil tersebut. Sebagai CEO yang mengawali karirnya sebagai salesman mobil dari pintu ke pintu, dia paham benar betapa pentingnya kemampuan komunikasi. Oleh bos yang insinyur mesin itu, para manajernya yang tidak trampil menulis diminta ikut kursus-kursus menulis. Kepada putrinya, Iacocca juga menekankan pentingnya hal tersebut. "Kamu bisa belajar apa saja. Yang paling penting, bahasamu harus baik, lisan maupun tulisan" kata Iacocca, dalam bukunya, Iacocca: An Autobiography yang ditulisnya bersama William Novak.

Cerita tentang ketrampilan komunikasi ternyata masih menjadi topik menarik 30 tahun kemudian di Amerika. Ini terkait dengan kisah kebangkrutan berbagai surat kabar cetak. Berbagai surat kabar terkemuka seperti The Times-Picayune bangkrut setelah hampir 200 tahun (terbit pertama kali tahun 1837).

Laporan dari berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia, juga tidak berbeda. Apa penyebab kemerosotan berbagai media terkemuka tersebut? Dalam situasi demikian, paling gampang memang mencari kambing hitam. Dan kambing hitam yang paling mudah adalah perkembangan teknologi komunikasi seperti internet dan medsos seperti Facebook, WA, Instagram dan sejenisnya. Sekarang eranya serba digital, media cetak kertas sudah kuno dan ketinggalan zaman. Begitu kata sebagian kalangan.

Dalam batas tertentu, pengaruh internet dan medsos memang tidak dapat dinafikan. Tetapi sebagian besar masalah media cetak terkait dengan terbatasnya kemampuan melakukan inovasi menghadapi perkembangan selera masyarakat. Selain itu, kebanyakan awak media terlalu asyik memupuk egonya sehingga cenderung tidak bersedia mengubah sikap terhadap perkembangan baru jurnalisme.

Dalam kaitan ini, apa yang disampaikan oleh jurnalis senior dan penulis biografi terkemuka Walter Isaacson patut diperhatikan. Dalam ceramahnya di National Press Club pada 14 Mei 2012, Isaacson mengatakan, media massa dewasa ini dipenuhi opini dan omong kosong.

Menurut Isaacson pula, wartawan harus selalu berlatih menulis dan bereksperimen terus-menerus. "Kekuatan wartawan terletak pada pelaporan, berkisah, dan bertutur dalam ragam sastra. Dalam proses internalisasi di perusahaan, kekuatan dan sosok masing-masing wartawan memperkuat kepercayaan masyarakat," kata Isaacson.

Apa yang dikatakan oleh Isaacson tersebut 100 persen benar. Di Indonesia, terbukti media cetak. yang bertumbangan atau kembang kempis hidupmya antara lain adalah media yang penuh dengan opini-opini yang menjenuhkan. Berita-berita opini memang paling mudah membuatnya. Tinggal menelpon sumber berita dan menyesuaikan berita yang akan ditulis dengan arahan pemilik media atau keinginan penulisnya.

Sebaliknya, menulis laporan jurnalistik dengan berkisah, apalagi dalam ragam sastra sangatlah tidak mudah. Tidak mudah terutama bagi wartawan yang tidak memiliki kebiasaan membaca buku, apalagi novel-novel yang bagus dan berbobot. Tidak sedikit wartawan "senior" yang sudah 30 tahun menjadi wartawan praktis tidak membaik kemampuan menulisnya sejak awal menjadi wartawan.

Mereka yang mampu menulis dengan baik memang pantas bersyukur karena penelitian di sejumlah negara menunjukkan bahwa masyarakat terdidik "semakin sulit" menulis dengan baik. Ketrampilan menulis tak bisa dipisahkan dari kebiasaan membaca. Dalam kaitan ini, tak ada penulis yang muncul tanpa kebiasaan membaca. Kebiasaan ini mutlak dimiliki bila seseorang ingin menjadi penulis. Kebiasaan membaca akan banyak menentukan dalam membentuk kemampuan mengorganisasi pikiran dan disiplinnya. Seperti diungkapkan penyair Amerika, Ralph Waldo Emerson, "*Talent alone cannot make a writer; there must be a man behind the books.*" ■

Hiruk pikuk menjadi dosen sekaligus guru besar di perguruan tinggi negeri rupanya membuat Prof Roes memilih menghabiskan waktu luang bersama keluarga. Kadang di rumah, kadang keluar bersama cucu. Di kediamannya terdapat puluhan kucing lucu. Ia senang mengoleksi berbagai tanam hias hingga batu mulia.

Waktu bersama keluarga memang tak tergantikan. Itulah mengapa Direktur Badan Pengelola Sekolah Laboratorium (Labschool) Universitas Negeri Surabaya (BPSL Unesa) Prof. Dr. Maria Veronika Roesminingsih, M.Pd., di sela-sela kesibukannya sebagai guru besar Unesa lebih memanfaatkan waktu bersama keluarga. Ia kerap mengajak cucunya berjalan-jalan santai, kadang ke Mall kala *weekend* tiba.

Di Mall, perempuan yang memiliki 5 cucu itu biasa menikmati berbagai kuliner di Pujasera atau Food Court sembari mengawasi cucunya yang bermain dari kejauhan. "Mereka mau ngapain aja, mau main apa aja, yang penting mereka senang dan kita awasi," ujarnya.

Saat berkunjung di kediamannya, tim Humas langsung disambut puluhan kucing aneka warna. Jumlah kucing di rumahnya mencapai 45 ekor. "Kapan hari ada yang mati lima ekor," ucapnya sembari menunjuk ke segerombolan kucing.

Puluhan kucing itu rupanya punya cerita menarik sehingga bisa betah dan nyaman di sana. Awalnya, alumnus S-1 IKIP Surabaya (Unesa, sekarang) itu menjumpai kucing

tersebut di pinggiran jalan. Ketika lewat di jalan tersebut, ia kerap memberi makan sampai akhirnya kucing tersebut mengikutinya hingga ke rumah. Awalnya memang hanya ada beberapa, tetapi belakangan banyak yang berdatangan hingga jumlahnya puluhan.

Karena itulah, ia membuatkan kandang khusus di belakang rumah, memberi makan dan merawatnya dengan baik. Para kucing itu sering menemani cucunya bermain. Berdasar pengalamannya, merawat kucing tidaklah gampang, butuh kesabaran. Untuk kebutuhan sekali makannya saja, bisa dua kali lipat dari biaya sekali duduk di Warung Padang. Namun, karena kecintaannya pada hewan lucu nan imut itu, ia tak pernah keberatan.

Pernah salah satu kucing peliharaannya mengalami infeksi rahim saat fase mengandung. Segera ia larikan ke dokter hewan untuk pertolongan. Proses persalinan kucing terpaksa dilakukan dengan operasi pengangkatan janin secara paksa demi menghindari kecacatan kelahiran dan juga demi keselamatan sang induk.

"Kalau cinta hewan ya cinta. Jangan pas kita senang saja atau saat hewan peliharaan kita lagi lucu-lucunya kita perlakukan dengan baik. Bagi saya, merawat kucing itu harus sampai mati. Siapapun yang ingin mengadopsi *gak* akan saya kasih," tandasnya.

***

Di kediamannya juga terdapat beberapa jenis burung. Ada perkutut dan tekukur yang ia pelihara di taman belakang. Tamannya sendiri dihiasi ragam tumbuhan hias seperti kaktus, bambu kuning dan beberapa jenis lainnya. "Saya itu juga suka tanaman hias yang *gak* rindang. Enak dipandang dari segi manapun dan perawatannya pun mudah," ucapnya.

Perempuan kelahiran 1954 itu ternyata juga punya kegemaran yang tak biasa di kalangan akademisi, yaitu mengoleksi batu mulia seperti ruby atau batu merah delima, blue safir (Sapphire), black jade, hingga giok. Ada alasan di balik koleksinya tersebut, di antaranya dari sisi kesehatan bisa bantu memperlancar peredaran darah dan sebagai pengobatan alternatif lainnya.

Prof Roes mulai mengoleksi batu mulia sejak 9 tahun lalu. Ketika itu ia bertandang ke Martapura, Kalimantan Selatan untuk menunaikan suatu tugas. Di sana ia bertemu dengan salah satu teman adiknya yang memiliki toko batu permata, berlian, logam mulia dan beberapa batu akik.

"Kalau cinta hewan ya cinta. Jangan pas kita senang saja atau saat hewan peliharaan kita lagi lucu-lucunya. Bagi saya, merawat kucing itu harus sampai mati. Siapapun yang ingin mengadopsi gak akan saya kasih."

Awalnya, batu-batu itu terlihat biasa. Namun, lama kelamaan ia merasa jatuh hati pada kilauan batu-batu tersebut sampai akhirnya jadi koleksi. Batu mulai itu beragam fungsi, ada yang jadi kalung, gelang, cincin, hingga ada yang jadi pajangan di ruang tamu. Harga koleksinya gak main-main. Paling murah kisarannya di angka 4,5 juta dan yang mahal ada di angka 60-100 juta.

Perempuan yang memiliki HKI "Teori dan Praktek Pendidikan" itu juga pandai membaca peluang di tengah harga properti yang semakin naik. Ia berinvestasi bidang properti dan memiliki bisnis penginapan atau kos-kosan yang tersebar di Malang, Sidoarjo, dan Surabaya. "Investasi ini untuk hari tua. Ketika purnatugas, saya tidak hanya mengandalkan dana pensiunan. Namun ada juga dari hasil investasi. Kita tidak bisa hanya mengandalkan satu penghasilan," paparnya.

Untuk anak-anak muda, ia berpesan agar tidak pernah berhenti belajar dan banyak-banyak membaca. Kemudian selalu membuka diri untuk menampung ilmu pengetahuan dari mana pun. Paling penting lagi, tidak mudah putus asa dalam mewujudkan cita-cita. "Masa depan bangsa ini ada di tangan anak-anak muda yang sekarang sedang kuliah atau baru selesai kuliah," ujarnya memotivasi. ■

(SAPUTRA)

VIRTOLABO

Laboratorium Virtual Inovasi Mahasiswa Unesa

Berawal dari kegelisahan melihat praktik pembelajaran jarak jauh di masa pandemi yang cenderung kurang efektif, utamanya pada pembelajaran berbasis praktik seperti Biologi. Tiga mahasiswa Universitas Negeri Surabaya (Unesa) merancang laboratorium virtual berbasis *mobile apps* sebagai media pembelajaran.

Media pembelajaran yang diberi nama Virtolabo itu lahir dari tangan Cahyo Febri Wijaksono mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan (MP), Ahmad Shihabudin jurusan Teknik Informatika (TI), dan Nisfiyatul Mubarokah jurusan Pendidikan Luar Biasa (PLB). Inovasi itu berbuah manis. Mereka meraih juara pada LKTIN di Institut Teknologi Sumatera (Itera) beberapa waktu lalu.

Virtolabo hadir untuk mengatasi hambatan praktik Biologi yang kerap mengalami kendala dalam penerapan pembelajaran daring. Menurut Cahyo, Virtolabo bukan untuk menggantikan laboratorium fisik, tetapi lebih sebagai media pembelajaran alternatif yang tentunya bisa digunakan dalam berbagai kondisi.

Pembelajaran biologi ada di semua sekolah, tetapi tidak semua sekolah memiliki laboratorium sendiri. Karena itu, untuk mengatasi kendala tersebut, sekolah atau guru bisa menggunakan laboratorium virtual yang memang dirancang khusus seperti laboratorium fisik pada umumnya. Selain itu, sekolah yang memiliki laboratorium fisik pun tentu bisa menggunakan lab ini ketika membutuhkan pembelajaran atau praktik daring.

"Seperti saat pandemi ini kan, awal-awal semua daring. Dampaknya belajar Biologi jadi kurang efektif, utamanya di bab-bab praktik. Sementara di sisi lain, belum ada media pembelajaran yang mendukung praktik virtual. Kalau dibiarkan, ini bisa bikin macetnya proses transfer ilmu itu sendiri. Nah, sebagai solusi, kami merancang khusus virtolabo," terangnya.

Cahyo menjelaskan, Virtolabo terintegrasi augmented reality (AR) yang berfungsi mengadaptasi bentuk fisik dari objek laboratorium dan objek kajian Biologi ke dalam versi virtual. Media ini memungkinkan peserta didik untuk mempelajari berbagai macam materi Biologi menggunakan teknologi *AR,* mengakses literatur digital, serta berinteraksi dengan pengguna lain menggunakan suara dan video secara *realtime*.

"Virtolabo bisa dipakai gratis baik oleh sekolah maupun guru, bahkan orang tua. Sudah bisa diunduh di Google Play Store atau App Store," ucapnya.

Aplikasi pembelajaran ini memiliki beberapa fitur penting yang perlu diperhatikan. Secara umum terdapat halaman login, beranda, sinopsis, peta baca, dan lainnya. Pada halaman *login,* pengguna dapat melakukan *login* apabila telah memiliki akun. Jika belum, dapat klik menu *create an account* dan memasukkan data yang diperlukan.

Selanjutnya pada halaman beranda, peserta didik dapat mencari dan memilih materi yang ingin dipelajari, yaitu struktur dan fungsi tumbuhan, sistem pencernaan manusia, sistem peredaran darah manusia, sistem pernapasan manusia, sistem ekskresi manusia, sistem reproduksi manusia, serta materi reproduksi pada hewan dan tumbuhan.

Pada fitur sinopsis peserta didik dapat membaca gambaran umum dari materi yang telah dipilih. Pada halaman ini, ditampilkan menu peta konsep, bilik baca, V-Laboratory dan bilik bincang. Fitur selanjutnya peta konsep. Menu ini berisi peta konsep materi Biologi yang telah dipilih, fungsinya agar peserta didik dapat mengetahui apa saja yang akan dipelajari ke depannya.

Nisfiyatul Mubarokah melanjutkan, fitur selanjutnya yaitu bilik baca yang memungkinkan peserta didik untuk mengakses bacaan mengenai materi, fungsinya sebagai bekal pengetahuan sebelum menggunakan V-Laboratory.

V-Laboratory memungkinkan peserta didik dapat mengakses animasi mengenai objek kajian materi secara 360 derajat menggunakan teknologi *AR* dan v*irtual reality (VR).* Peserta didik dapat melakukan praktik bedah, menonton simulasi, serta berinteraksi dengan animasi menggunakan berbagai macam alat laboratorium yang tersedia.

Ahmad Shihabudin menuturkan, aplikasi tersebut mendapat apresiasi dan respons positif dari berbagai pihak. Karena itu, ia bersama timnya berkomitmen untuk terus mengembangkan Virtolabo agar semakin optimal. Pihaknya saat ini sudah bekerja sama dengan beberapa pihak seperti Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur dan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Selain itu juga dengan guru, dan *influencer*. ■ fbr)

PERS BISA MATI, JURNALISTIK TETAP ABADI

Tanpa pengetahuan memadai, bukan tidak mungkin berita hoaks akan berkembang. Pengetahuan adalah filter dan buku ini adalah pengetahuan itu.

JUDUL: Teori dan Filosofi Jurnalistik dalam Praktik
EDITOR: Dr. Hernani Sirikit, M.A.
PENERBIT: Graniti
ISBN: 978-623-6240-37-3
CETAKAN I: Februari 2021
TEBAL: xvi + 128 hlm
PERESENSI: Syaiful Rahman*

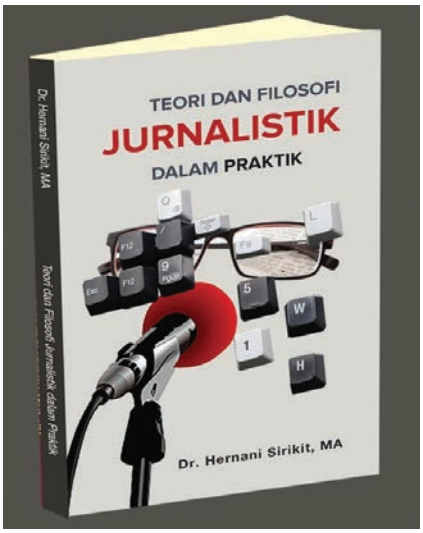

Perubahan dan perkembangan mustahil untuk dihindari. Termasuk perkembangan teknologi dan informasi. Mau tidak mau, semua harus beradaptasi, atau justru memilih mati. Demikian pula dengan dunia pers dan jurnalistik. Dunia pers dan jurnalistik pun mengalami dampak luar biasa akibat perkembangan teknologi dan informasi. Semakin hari, pers semakin menuju ambang kebinasaan. Digitalisasi berlaku di mana-mana. Media cetak gulung tikar satu per satu.

Secara bahasa pers berasal dari bahasa Inggris, *the press.* Artinya, tekan dan cetak. Kemudian berkembang menjadi mesin cetak dan informasi yang dicetak. Media cetak seperti koran, majalah, tabloid, dan buletin disebut sebagai pers atau persuratkabaran. Sementara jurnalistik berarti kegiatan pencatatan seperti menulis buku harian. Kemudian catatan yang ditulis secara berkala dan rutin disebut karya jurnalistik. Dengan demikian, singkatnya, pers adalah mediumnya dan jurnalistik adalah kegiatannya (hlm. 119—120).

Dalam perkembangannya, medium jurnalistik atau pers terus mengalami perubahan. Perkembangan digitalisasi telah membuat banyak pers gulung tikar. Hanya sebagian yang berhasil bertransformasi ke dunia digital sebelum benar-benar tenggelam. Namun, masuk ke dunia digital tentu bukan hal mudah. Sebab di dunia baru itu persaingan semakin ketat.

Di dunia pers atau media cetak, persaingan produk jurnalistik—dalam hal ini berita—meliputi kedalaman informasi, eksklusivitas narasumber, dan kebaruan informasi. Sebelum terbit pun, sebuah berita harus melalui seleksi yang ketat dan panjang-pendeknya pun disesuaikan dengan halaman yang tersedia.

Semua itu sangat berbeda dengan berita *online* atau digital. Berita untuk media *online* memiliki ciri-ciri instan, ringkas, tidak *cover both sides,* dan judul bombastis. Dalam berita untuk media *online* juga tidak hanya berisi teks dan kutipan wawancara, tapi juga berisi foto dan video (hlm. 73—75).

Di samping perubahan pada medium jurnalistik, masih banyak tantangan lain yang mengikuti dunia jurnalistik. Sebagai contoh, dilema redaksi dalam menerbitkan sebuah berita yang objektif akibat antara bagian redaksi dengan bagian periklanan memiliki kepentingan yang berbeda. Bahkan, belakangan banyak bermunculan iklan yang didesain seolah-olah sebuah berita alias iklan terselubung.

Objektivitas media, isu terorisme dalam media massa, kemerdekaan pers, dan pergulatan antara etika dan kebenaran menjadi tantangan yang tidak bisa dianggap remeh dalam dunia jurnalistik saat ini. Mau tidak mau, seperti industri-industri lain, dunia jurnalistik pun harus mampu beradaptasi dengan perubahan. Tentu saja beradaptasi bukan berarti lebur dan menghilangkan sama sekali identitas yang dimiliki.

Sebagai buku yang ditulis oleh praktisi dan sekaligus akademisi di bidang jurnalistik, buku ini dapat dikatakan cukup komprehensif. Uraian-uraiannya tidak berdasarkan teori belaka, tapi juga praktis berdasarkan studi kasus di lapangan. Di samping itu, kritik-kritik yang tajam terhadap dunia jurnalistik dan tawaran solusi juga disuguhkan dengan sangat argumentatif.

Terlepas dari itu, buku ini sangat kritis, reflektif, dan implementatif sehingga perlu untuk dibaca oleh akademisi atau praktisi jurnalistik. Bagaimanapun kehidupan ini sangat sulit—untuk tidak mengatakan tidak bisa—menghindar dari lingkaran jurnalistik. Dengan perkembangan teknologi dan informasi, berita sudah sangat mudah dinikmati oleh semua orang. Tanpa pengetahuan yang memadai, bukan tidak mungkin berita hoaks akan terus berkembang dan semakin banyak orang yang menjadi korban. Pengetahuan adalah filter dan buku ini adalah pengetahuan itu. ■

UNESA DAN VISI REKTOR 2022–2026

Universitas Negeri Surabaya (Unesa) terus berbenah menuju kampus lebih maju. Target terdekat, alih status dari Perguruan Tinggi Negeri Badan Layanan Umum (PTN-BLU) menuju Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTN-BH).

Oleh: Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes*

Target alih status dari PTN-BLU menuju PTN-BH sudah dimulai Universitas Negeri Surabaya dengan berbagai proses yang panjang dimulai dari rapat koordinasi, visitasi, evaluasi lapangan, klarifikasi dokumen usulan hingga monitoring berkala telah dilaksanakan. Bahkan, Unesa juga telah menggelar rapat pleno harmonisasi rancangan pemerintah tentang perguruan tinggi negeri berbadan hukum dengan enam kementerian yakni Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemenko PMK), Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Kemenpan RB), Kementerian Sekretariat Negara (Kemensegtneg), Kementerian Keuangan (Kemenkeu), Kementerian Pendididikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) dan Kementerian Hukum dan HAM (Kemenkumham).

Perubahan status menjadi PTN-BH tentu sangat penting bagi Unesa agar lebih berkembang menjadi kampus yang maju. Dengan perubahan status menjadi PTN-BH, Unesa diberi hak otonom untuk mengelolah kampus mencakup bidang akademik dan nonakademik dari berbagai

*REKTOR UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

aspek, terutama tata kelolah dan pengembangannya.

Merujuk pada Undang-undang Nomor 12 Tahun 2021 tentang Pendidikan Tinggi, perubahan status PTN-BH bukan lantas membuat kampus menjadi Lembaga swasta. Namun, statusnya tetap sebagai perguruan tinggi negeri yang diberikan hak otonom lebih luas untuk berakselerasi dan berinovasi. Selain itu, penjaminan mutu akan menjadi lebih baik karena adanya beberapa fleksibilitas yakni fleksibilitas tridharma, fleksibilitas anggaran, dan fleksibilitas organisasi dan tata laksana. Semua fleksibilitas dan hak otonom tersebut diharapkan mampu mendongkrak perkembangan Unesa sebagai PTN BH.

Tak dapat dipungkiri, alih status dari PTN BLU ke PTN BH tentu membutuhkan transformasi. Dan, tak jarang, transformasi itu akan menimbulkan kendala dan disrupsi. Sebab, tidak ada perubahan yang terjadi secara instan. Semuanya membutuhkan spirit dan optimisme bahwa alih status ke PTN BH itu akan membawa perubahan besar bagi kampus eks-IKIP Surabaya itu. Dan, untuk menunjang perubahan besar itu, seluruh *civitas academica* juga harus mau berubah dengan mengoptimalkan segala kemampuan yang dimiliki.

Jika sudah berubah menjadi PTN BH, Unesa akan memiliki keleluasan riset dan inovasi seperti pengembangan teknologi, inkubasi bisnis teknologi, manajemen kekayaan intelektual dan komersialisasi inovasi. Semua itu, tentu menjadi poin penting yang harus menjadi spirit Unesa untuk melangkah lebih maju.

SELARAS VISI REKTOR 2022-2026

Kesiapan Unesa beralih status menjadi PTN BH tentu sudah dilalui dengan persiapan yang matang dan selaras dengan visi rektor periode 2022 - 2026 yakni *Mewujudkan PTNBH*

Unesa yang Tangguh, Adaptif, dan Bereputasi Internasional. Visi tersebut menunjukkan komitmen Rektor yang tidak hanya akan membawa Unesa menjadi PTN BH tetapi juga menjadikan PTN BH yang tangguh baik dari sisi akademik maupun nonakademik. Selain itu, Unesa sebagai PTN BH juga akan menjadi perguruan tinggi adaptif yang mampu beradaptasi dengan dunia kerja dan perkembangan teknologi. Tak hanya itu, reputasi internasional juga menjadi fokus Unesa dengan mendorong sebanyak mungkin akreditasi internasional bagi prodi-prodi di Unesa dan menjalin kerja sama luar negeri.

Sejauh ini, perkembangan Unesa di berbagai bidang sudah menunjukkan perkembangan yang signifikan. Di bidang sarana prasarana, misalnya, berbagai bangunan dan fasilitas berhasil diselesaikan seperti rektorat, *student center,* graha unesa, pascasarjana, laboratorium dopping, gedung seni dan desain, gedung FEB, dan UKM center. Sedangkan yang sedang *on progress* adalah gedung Biologi, Gedung Bahasa dan Seni, *Sport Science Integrated* Laboratorium, parkir terpadu, gedung kedokteran olahraga, gedung psikologi olahraga, dan PSDKU Kampus Unesa Magetan.

Di bidang prestasi kelembagaan dan mahasiswa baik nasional maupun internasional pun begitu banyak didapatkan. Sebut saja, keberhasilan Unesa meraih penghargaan SAKIP, anugerah humas terbaik, anugerah kerja sama, dan simkatmawa yang naik sangat signifikan ke peringkat 6, terakreditasi unggul, juara 1 nasional Liga IKU PTN BLU, dan berbagai prestasi lainnya.

Selaras dengan visi rektor Unesa periode 2022-2026, pun dijabarkan dalam 9 misi yakni 1) meningkatkan penyelenggaraan pendidikan

Di bidang prestasi kelembagaan dan mahasiswa baik nasional maupun internasional pun begitu banyak didapatkan. Sebut saja, keberhasilan Unesa meraih penghargaan SAKIP, anugerah humas terbaik, anugerah kerja sama, dan simkatmawa yang naik sangat signifikan, terakreditasi unggul, juara 1 nasional Liga IKU PTN BLU, dan prestasi lainnya.

akademik, vokasi, profesi yang unggul, kreatif, adaptif, dan kolaboratif untuk menghasilkan SDM yang berkarakter dan kompetitif, 2) meningkatkan tata kelola penyelenggaraan perguruan tinggi yang transparan, akuntabel, partisipatif, dan adaptif berbasis entrepreneur, 3) meningkatkan budaya akademik *(academic culture)* dengan menghidupkan rumpun keahlian di masing-masing fakultas dan unit kerja, 4) meningkatkan kualitas SDM yang kreatif dan adaptif dalam rangka mewujudkan layanan akademik dan non akademik yang berkualitas.

Misi selanjutnya, 5) meningkatkan *income generating* dalam rangka penyelenggaraan tri darma perguruan tinggi dan kesejahteraan sivitas Unesa, 6) meningkatkan jejaring dan kerja sama dalam dan luar negeri, 7) meningkatkan inovasi dalam rangka pengembangan perguruan tinggi yang kompetitif dan bereputasi, 8) meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana prasarana serta fasilitas semua unit kerja, dan 9) merealisasikan kampus berwawasan pendidikan kewirausahaan *(Edupreneurial University)* menuju perguruan tinggi mandiri dan berdaya saing.

Sebagai penjabaran dari 9 visi tersebut, telah disusun 22 program kerja untuk membawa Unesa terbang tinggi sebagai kampus bereputasi nasional dan internasional. Ke-22 program tersebut adalah 1) penerapan kurikulum berbasis KKNI dan OBE untuk semua prodi, 2) peningkatan kualitas layanan akademik, vokasi, dan profesi, 3) peningkatan mutu pendidikan dengan meningkatkan akreditasi A dan akreditasi internasional, 4) peningkatan kerja sama baik dalam negeri maupun luar negeri, 5) peningkatan budaya akademik, 6) peningkatan karya ilmiah, 7) pengembangan SDM melalui studi lanjut dan pelatihan. 8) peningkatan kesejahteraan dosen dan tendik.

Program lainnya adalah 9) pencitraan kampus melalui even akademik dan non akademik, 10) pengembangan sarana dan prasarana pendidikan, 11) pengembangan laboratorium, 12) pengembangan infrastruktur kampus Lidah, kampus Ketintang, kampus Teratai, kampus Darma Husada, dan kampus Gedangan, 13) revitalisasi labschool, 14) pengembangan sistem informasi, 15) pengamanan aset yang dikelola Unesa, 16) penguatan status lembaga menjadi PTN BH, 17) pengembangan income generating, 18) pengembangan prodi dan fakultas, 19) *smart learning* melalui pengembangan pembelajaran berbasis *blended learning,* 20) revitalisasi pascasarjana, 21) pengembangan bidang akademik, dan 22) internasionalisasi perguruan tinggi. ■

KALAM

OLEH: **@arohmanmail**

RAHASIA

Saya baru saja mematikan lampu ruangan dan menuju peraduan. Baru merebahkan tubuh dan meletakkan kepala di atas bantal, tiba-tiba HP menunjukkan notifikasi WhaatApp. Ada nama yang langsung menyapa dengan nada hati-hati melalui chat.

"Assalamualaikum. Posisi dimana?" sapanya.
"Maaf pak, bisa saya telpon?"susul chatnya kemudian.

Meski sudah malam, saya pun mengiyakan. Karena pasti ada sesuatu yang penting, pikir cepat saya.

Sejenak kemudian HP bedering, dan suara parau dari jauh mengabarkan, bahwa seorang dekat yang saya kenal, yang merupakan saudaranya telah berpulang. *Innalillahi wainnailaihi rajiun*...

Saya terdiam tak percaya. Suara di seberang sana melanjutkan kalimatnya. Dia menceritakan kronologi singkat adik iparnya kolaps. Sang adik yang merupakan salah satu pejabat penting di Unesa itu mangkat, setelah sempat dilarikan ke rumah sakit dengan berbagai upaya pertolongan.

Sangat mengejutkan kabar itu. Padahal kemarin hari baru bertemu dengannya. Dia memang sedang proses menjalani terapi atas sakit kambuhan yang ia idap. Dia juga sangat antusias dan bahagia karena tinggal sekali lagi proses terapinya, dan dinyatakan sembuh oleh dokter yang menangananinya. Tapi, rupanya tuhan berkehendak lain. Dia dipilihkan yang terbaik, meski pasti menyesakkan bagi keluarga serta kolega yang ditinggalkannya.

Dari kabar mendadak ini, saya kembali teringat akan tiga hal yang kerap terlupakan oleh kita. Tiga rahasia Allah yang tidak pernah akan diketahui oleh manusia, yakni; rezeki, jodoh, dan kematian.

Merenung kembali tentang tiga hal yang kerap terabaikan, padahal kematian adalah sesuatu yang pasti akan kita alami. Harapan kita pun cuma khusnul khotimah saat menjumpainya nanti.

Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (yang sebenar-benarnya). Dan hanya kepada Kamilah kamu dikembalikan.

Allah swt dalam surat Al Anbiya ayat 35 mendandaskan, *"Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (yang sebenar-benarnya). Dan hanya kepada Kamilah kamu dikembalikan."*

Melalui peringatan Allah ini, setidaknya kita harus mulai kembali sadar sesadar-sadarnya. Selalu introspeksi atas segala pekerjaan sehari-hari, agar capaian sesuai dengan kepentingan dunia dan akhirat. Tidak gampang terlena oleh kepentingan sesaat yang bila tidak waspada bisa menterlenakan.

Dalam Kitab *Nashoihul 'Ibad*, Syekh Nawawi Al-Bantani menyitir perkataan Ibnu Mas'ud r.a. bahwa ada tiga hal yang melalaikan. *Pertama*, betapa banyak orang yang dibiarkan dalam kesenangan, padahal ia sedang diuji. *Kedua*, betapa banyak orang yang mendapat pujian, padahal ia sedang diberi cobaan. *Ketiga*, betapa banyak manusia yang aibnya ditutup Allah swt, padahal ia terpedaya dunia.

Melalui peringatan Rasulullah yang disampaikan Ibnu Mas'ud tersebut, lebih jelas lagi bahwa kita semakin ke sini harus bisa mengontrol diri. Kita harus mulai mampu mengendalikan kesenangan-kesenangan yang kita terima, karena siapa tahu itu adalah ujian yang sedang disematkan untuk kita. Kesenangan bisa berupa jabatan, kecukupan harta, dan kenikmatan-kenikmatan lainnya.

Di tengah keagungan jabatan yang kita sandang, puja-puji pasti menyertainya. Jangan sampai setiap pujian adalah cobaan yang menyesatkan kita dalam relung-relung penyesalan di kemudian hari. Demikian halnya dengan semua keberhasilan yang kita rahasiakan atau pertunjukkan, semoga itu semua benar-benar capaian yang suci, yang terpelihara lahir dan batin kita dari kemaksiatan, sehingga kita aman dari tuntutan kelak.

Wallahu a'lam bishawab.

SMCC UNESA GANDENG BNPP GELAR PELATIHAN SATGAS ANTINARKOBA

TEKS: MOHAMMAD DIAN P
FOTO: ADITYA

Satuan Mitigasi Crisis Center (SMCC) Universitas Negeri Surabaya (Unesa) menggandeng Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Timur (BNNP Jatim) menggelar Pelatihan Satgas Antinarkoba di Auditorium Lantai 11 Gedung Rektorat Kampus Lidah Wetan, Surabaya pada Senin, 27 Juni 2022.

Pelatihan yang diikuti puluhan peserta mahasiswa dari berbagai prodi, fakultas dan unit kegiatan selingkung Unesa itu berlangsung meriah. Ketua SMCC Unesa Dr. Diana Rahmasari, S.Psi., M.Si menyampaikan bahwa Unesa telah dipercaya menjadi salah satu kampus BERSINAR (bersih narkoba) oleh BNN. Pelatihan ini bertujuan untuk memperkuat peran satgas dalam melakukan pencegahan di dalam dan di luar kampus.

Sementara itu, Mohammad Latif Hermanto, S.H., M.H., dari BNNP Jatim memaparkan, Indonesia masih menjadi "syurga" perdagangan narkoba. Peredarannya masih tinggi dan menyasar berbagai usia. Hal itu diperparah lagi dengan harga penjualan yang cukup rendah ketimbang harga di negara-negara lain.■

Universitas Negeri Surabaya mengucapkan terima kasih kepada para mitra yang telah menyampaikan ucapan selamat atas terpilihnya Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes sebagai Rektor Unesa periode 2022-2026

PERGURUAN TINGGI

Rektor UNNES Prof. Dr. Fathur Rokman, M.Hum
Rektor Universitas Dinamika Prof. Dr. Budi Jatmiko, M.Pd.
Rektor UGM Prof. Ir. Panut Mulyono, M.Eng., D.Eng., IPU.,
Rektor UNISDA Lamongan Muhammad Hafidh Nashrullah, S.E., M.M
Rektor UNHASY Tebu Ireng Prof. Dr. H. Haris Supratno
Rektor Universitas Muhammadiyah Surabaya Dr. dr. Sukadiono, M.M
Rektor Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Prof. Dr. Ir. H. Fatah Sulaiman ST., MT
Rektor Universitas Lampung Prof. Dr. Karomani M.Si
Rektor Universitas Teuku Umar Dr. Ishak Hasan
Rektor Universitas Brawijaya Prof. Widodo, S.Si., M.Si., Ph.D.Med.Sc
Rektor Universitas Airlangga Prof. Dr. Muhammad Nasih, SE., MT., Ak
Rektor Universitas Jambi Prof. Drs. H. Sutrisno, M.Sc., Ph.D
Rektor Universitas Andalas Prof. Dr. Yuliandri, S.H., M.H.
Rektor ITB Prof. Reini Wirahadikusumah, Ph.D.
Rektor Universitas Negeri Medan Dr. Syamsul Gultom, SKM., M.Kes.
Rektor Universitas Syiah Kuala Prof. Dr. Ir. Marwan
Rektor Universitas Negeri Malang (UM)Prof. Dr. AH. Rofi'uddin, M.Pd.
Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Prof. Dr. H. M. Solehuddin, M.Pd., M.A.
Rektor ISI Padangpanjang Prof. Dr. Novesar Jamarun, MS
Rektor beserta Sivitas Akademika Institut Seni Budaya Indonesia Bandung
Rektor Universitas Negeri Medan Dr. Syamsul Gutom, SKM., M.Kes.
Rektor beserta Sivitas Akademika dan Karyawan Universitas Bengkulu
Dekan FIK UNM Prof. Dr. H. Hasmyati, M.Kes
Dekan FIK UNNES Prof. Dr. Tandiyo Rahayu, M.Pd
Dekan Fakultas Olahraga dan Kesehatan UNDIKSA
Universitas PGRI Adi Buana SBY
Confucius Institute Central China Normal University

PEJABAT PUBLIK

Menpora Zainudin Amali
Ketua DPD RI Ir. H. AA LA Nyalla Mahmud Mattalitti
Gubenur Jawa Timur Khofifah Indar Parawansa
Bupati Gresik H. Fandi Akhmad Yani, SE
Bupati Magetan Dr. Drs. H. Suprawoto, S.H., M.Si
Kepala BPSDM KEMENDES Prof. Dr. Luthfiyah Nurlaela, M.Pd
Ketua KONI Jatim Drs. M. Nabil, M.Si
Ketua Umum Kadin Jatim Duwi Purwanto, SH.
Kadispora Jatim Pulung Chausar
Ketua DPD GOLKAR Sidoarjo Adam Rusydi, S.Pd
Ketua Umum ABTI Jatim Duwi Purwanto, SH.
Ketua Umum Perbasi Jatim Evi Ekawati, S.E., SH., Mhum.
Ketua Umum Pemprov Jatim Armand Yan Kampa
Direktorat PAUD Nia Nurhasanah
Ketua Pengda Asosiasi Profesi Pendidikan Khusus Indonesia (APPKhi) JATIM, Dr. Sujarwanto, M.Pd
Lurah Waru Gunung Surabaya Ir. Octo Narwanto, M.M

INSTANSI PEMERINTAH DAN SWASTA

Citraland Surabaya
PWNU Jatim
Pemuda Pancasila Kota Surabaya
PPSDM NU Jatim
BANK JATIM Cabang Perak Surabaya
KORTEX
Bank BJB KCP Hr Muhammad
Bank BJB KCP Sidoarjo
Bank BJB KCP Perak SBY
Bank BJB KCP Tropodo

Terima Kasih!